

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUAL*) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN PURWODADI SIMPANG LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Dina Delisa Paradita  
NPM. 1911100287**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/ 2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUAL*) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN PURWODADI SIMPANG LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Dina Delisa Paradita**  
**NPM. 1911100287**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**Pembimbing II : Dr. Baharudin, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1445 H / 2023 M**

**ABSTRAK**  
**Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectuall*)  
Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Mata  
Pelajaran IPA Kelas IV SDN Purwodadi Simpang  
Lampung Selatan**

**Oleh**  
**Dina Delisa Paradita**

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa-siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah. Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran IPA sebagai suatu pelajaran yang sulit dipahami dan membuat jenuh siswa.

Pemahaman konsep-konsep ilmiah yang menjadi penyebab peserta didik menganggap bahwa pembelajaran IPA sulit dikuasai pemahamannya. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satu solusi yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang memanfaatkan alat indera dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectuall*) pada siswa kelas IV SDN Purwodadi Simpang.

Permasalahan yang dapat dirumuskan adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas IV SDN Purwodadi Simpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *somatic, auditory, visual, intelektual* (SAVI) terhadap kemampuan literasi sains peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Purwodadi Simpang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan metode penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasy eksperiment*) dengan teknik pengumpulan data *post test only group design*. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 2 kelas dengan jumlah 56 siswa, yang ditentukan dengan cara *cluster random sampling*. Data kemampuan hasil belajar matematika dikumpulkan dengan tes literasi sains berbentuk soal pilihan ganda. Data dianalisis dengan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji-*t*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ( $t \text{ hitung} = 5297 > t \text{ tabel} = 1674$ ) maka ( $H_a$ ) diterima. Dengan perbandingan nilai rata-rata kemampuan literasi sains siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI sebesar 79 dan nilai rata-rata kemampuan literasi sains kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI sebesar 63 ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *somatic, auditory, visual, intelektual* (SAVI) berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa kelas IV SDN Purwodadi Simpang.

**Kata kunci** : Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI), kemampuan literasi sains

## ABSTRACT

*Learning science in elementary school is the initial foundation in creating students who have scientific knowledge, skills, and attitudes. Science learning is directed by systematically seeking to understand nature, so that science is not only the mastery of a collection of knowledge in the form of facts, concepts, or principles, but also a process of discovery and formation of a scientific attitude. However, in reality, many students consider science learning as a difficult and boring subject.*

*The understanding of scientific concepts is the cause of students considering science learning difficult to comprehend. To overcome these problems, a solution is needed to improve students' literacy skills. One solution needed is learning that utilizes the senses and engages the entire body or mind directly in the learning process. This learning uses the SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) learning model for fourth-grade students at SDN Purwodadi Simpang.*

*The problem that can be formulated is whether there is an influence of the SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) learning model on the science literacy skills of fourth-grade students at SDN Purwodadi Simpang. This study aims to determine the effect of the somatic, auditory, visual, intellectual (SAVI) learning model on the science literacy skills of students in the fourth-grade science subject at SDN Purwodadi Simpang.*

*This type of research is quantitative, while the research method is a quasi-experimental method with the post-test only group design data collection technique. The research sample was determined to be 2 classes with a total of 56 students, determined by cluster random sampling. Data on science literacy learning outcomes were collected using multiple-choice science literacy tests. The data were analyzed using normality and homogeneity test calculations. The research hypothesis test used t-test.*

*Based on the research results, it is shown that ( $t \text{ count} = 5297 > t \text{ table} = 1674$ ) so ( $H_a$ ) is accepted. With a comparison of the average value of science literacy skills of experimental class students using the SAVI learning model at 79 and the average value of science literacy skills of control class students not using the SAVI learning model at*

63, this shows that the somatic, auditory, visual, intellectual (SAVI) learning model has an effect in improving the science literacy skills of fourth-grade students at SDN Purwodadi Simpang.

**Keywords:** Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Learning Model, science literacy skills.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let.Kol. H.EndroSuratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

*Saya yang bertanda tangan di bawah ini:*

*Nama : Dina Delisa Paradita*

*NPM : 1911100287*

*Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*

*Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan*

*Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectuall) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Purwodadi Simpang Lampung Selatan" adalah benar-benar skripsi hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.*

*Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.*

*Bandar Lampung, 2023*  
*Yang Membuat Pernyataan*



*Dina Delisa Paradita*  
*NPM.1911100287*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Pengaruh Model Pembelajaran SAVI  
(Somatic, Auditory, Visualization, Intellectuall)  
Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta  
Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN  
Purwodadi Simpang Lampung Selatan**

**Nama** : **Dina Delisa Paradita**  
**NPM** : **1911100287**

**Jurusan / Prodi** : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

**Dr. Baharudin, M.Pd**  
**NIP. 198108162009121002**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Anriyah, M.Pd**  
**NIP. 196810201989122001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratminto, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelectuall) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Purwodadi Simpang Lampung Selatan, Disusun oleh: Dina Delisa Paradita, NPM: 1911100287, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum'at, 03 November 2023 Pukul 13.30 - 15.00 WIB.**

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**

Sekretaris : **Yudesta Erfayliana, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Nur Asiah, M.Ag**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Dr. Baharudin, M.Pd**

Mengetahui,  
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd**

NIP. 19640828198803 2 002



## MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا  
لَمْ يَعْلَمَ ۝

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq : 1-5.)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Lajnah Pentashihan Mushaf, 2019), 597.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tri Kusnoto dan Ibu Panca Erlina atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan cinta serta keikhlasan di dalam do'anya hingga dapat mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak yang kusayangi Jihan Zafitra Paradita, yang selalu memberi dukungan, inspirasi dan motivasi serta semangat kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dina Delisa Paradita, lahir di Lampung Selatan pada tanggal 03 Juni 2001, anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Tri Kusnoto dan Ibu Panca Erlina. Adapun jenjang pendidikan yang pernah penulis lalui adalah sebagai berikut : Penulis memulai pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Bakti Pemuda lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sindang Sari lulus pada tahun 2013, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 31 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bandar Lampung lulus pada tahun 2019.

Tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Selama menjadi mahasiswa pada bulan Juni sampai Juli 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Sri Bawono Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah dan pada tahun yang sama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIS Nurul Ulum Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Kelas IV SDN Purwodadi Simpang”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi S1 untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M,Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Deri Firmansah, M.Pd., selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberi bimbingan serta arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Baharudin, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan serta arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah

- banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
8. Suwanto, S.Pd.SD selaku Kepala SDN Purwodadi Simpang yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Guru kelas IV yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian siswa kelas IV B dan V C, serta staff yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian demi terselesaikannya skripsi ini.
  9. Rekan mahasiswa PGMI kelas F angkatan 2019 terimakasih atas bantuan, doa dan dukungan yang diberikan.
  10. Teman-teman KKN Kampung Sri Bawono, Lampung Tengah, terima kasih atas bantuan, doa, dan dukungan yang diberikan.
  11. Sahabat-sahabatku tercinta Sri Lestari, Tiara Arlinda, Khofifah Triandini, Erni Indriani, Arassy Aulia Dini, Fela Rosa, Evi Susilawati, Selvi Yolani Anggraini, Erik Radianto, Rady Wijaya Tasti dan Anggi Irsyadul terima kasih atas bantuan, doa dan dukungan yang kalian berikan semoga kebersamaan kita menjadi kenangan terindah untuk menggapai kesuksesan di masa mendatang.
  12. Staff perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
  13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu dan memberi motivasi.

Bandar Lampung, 2023

Dina Delisa Paradita  
NPM. 1911100287

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	12
H. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran SAVI ( <i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual</i> ) .....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran SAVI.....	17
2. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI.....	20
3. Sintaks Model Pembelajaran SAVI.....	22
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI.....	23
B. Model Pembelajaran VAK ( <i>Visualization, Auditori, Kinestethic</i> ) .....	24
1. Pengertian Model Pembelajaran VAK.....	24
2. Tahapan Model VAK .....	26
3. Kelebihan Dan Kelemahan Model VAK .....	26

C.	Literasi Sains.....	27
1.	Pengertian Literasi Sains.....	27
2.	Prinsip Dasar Literasi Sains.....	31
3.	Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Sains.....	31
4.	Ruang Lingkup Literasi Sains.....	32
D.	Teori Belajar .....	34
E.	Pembelajaran IPA .....	35
1.	Pengertian Pembelajaran IPA .....	35
2.	Materi Pembelajaran IPA Kelas IV SD .....	35
3.	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran IPA Kelas IV SD.....	36
F.	Hipotesis Penelitian.....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data..	40
D.	Definisi Operasional Variabel .....	41
E.	Instrumen Penelitian .....	42
F.	Uji Validitas dan Realibilitas Data .....	61
G.	Uji Prasyarat Analisis .....	62
H.	Uji Hipotesis.....	64

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A.	Uji Prasyarat Analisis.....	65
1.	Uji Validitas Instrumen Butir Soal <i>Posttet</i> .....	65
a.	Uji Taraf Kesukaran Instrumen Butir Soal <i>Posttest</i> .....	66
b.	Uji Fungsi Distraktor .....	68
c.	Uji Daya Pembeda Soal Instumen Butir Soal <i>Posttest</i> .....	69
2.	Uji Realibitas Instumen Butir Soal <i>Posttest</i> .....	71
B.	Analisis Data .....	73
1.	Hasil Perhitungan Prasyarat Analisis .....	73
a.	Hasil Posttest Pada Kelas Eksperimen.....	73
b.	Hasil Posttest Pada Kelas Kontrol .....	76
c.	Uji Normalitas .....	79
d.	Uji Homogenitas.....	81
2.	Uji Hipotesis .....	82



C. Pembahasan .....	86
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	89
B. SARAN .....	89
C. PENUTUP.....	90
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SDN Purwodadi Simpang .....	8
Tabel 2	Aspek Literasi sains menurut PISA 2015/2018.....	33
Tabel 3	Desain Penelitian <i>Posttest Only Control Group</i> .....	39
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	42
Tabel 5	Pedoman Soal Tes Penelitian .....	43
Tabel 6	Rekapitulasi Output Uji Validitas Instrumen <i>Posttest</i> ...	65
Tabel 7	Rekapitulasi Output Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i> .....	67
Tabel 8	Rekapitulasi Output Uji Daya Pengecoh Pilihan Ganda Soal Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i> .....	69
Tabel 9	Rekapitulasi Output Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i> .....	70
Tabel 10	Rekapitulasi Output Uji Realibilitas Soal Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i> .....	72
Tabel 11	Data Nilai Ulangan Harian IPA dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	73
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen .....	74
Tabel 13	Kategori Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	75
Tabel 14	Data Nilai Ulangan Harian IPA dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	76
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol .....	77
Tabel 16	Kategori Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	78
Tabel 17	Hasil uji normalitas .....	79
Tabel 18	Hasil Uji Homogenitas.....	81
Tabel 19	Hasil Uji Hipotesis Uji Independent t-test.....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Eksperimen.....	106
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kontrol	110
Lampiran 3 Data Hasil Ulangan Harian IPA .....	114
Lampiran 4 Pedoman Tes Penelitian Uji Coba Instrumen .....	115
Lampiran 5 Instrumen Tes.....	135
Lampiran 6 LKPD.....	151



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Pra Penelitian.....	179
Gambar 2 Dokumentasi Penelitian .....	180





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dimaksudkan agar pembaca tidak salah paham. Perlu dijelaskan arti dari beberapa istilah dalam judul skripsi ini. Judul dalam skripsi ini yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Purwodadi Sempang” adapun yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang direncanakan secara sistematis, dalam suatu pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu pada orang yang belajar. Selain itu, model pembelajaran adalah pedoman bagi guru untuk mengoptimalkan segenap potensi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup> Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan seoptimal mungkin seluruh panca-indra yang dimiliki oleh siswa dan kemampuan intelektual siswa dalam menangkap suatu informasi. Pembelajaran SAVI tidak hanya mengaktifkan pikiran atau intelektual siswa saja, tetapi juga terdapat aktivitas tubuh secara keseluruhan. Pembelajaran SAVI ini dapat memberikan kesempatan belajar siswa dalam memperoleh informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.<sup>3</sup>

#### 2. Literasi Sains

Norris dan Philips mengemukakan istilah literasi sains digunakan untuk beberapa aspek yang meliputi pengetahuan mengenai konten *substantive* sains dan kemampuan untuk

---

<sup>2</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, 1 ed(Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 54.

<sup>3</sup> Isrokatun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 92.

membedakan dari nonsains, pemahaman sains dan penerapannya, pengetahuan mengenai sains itu sendiri, kebebasan dalam belajar sains, kemampuan berpikir ilmiah, kemampuan menggunakan pengetahuan sains dalam memecahkan masalah, pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi cerdas dalam isu-isu berbasis sains, pemahaman mengenai sifat-sifat sains termasuk hubungannya dengan kebudayaan, apresiasi dan penghargaan terhadap sains, termasuk kekaguman dan rasa ingin tahu, pengetahuan mengenai dampak dan manfaat sains, kemampuan untuk berpikir kritis mengenai sains dan kaitannya dengan keterampilan sains.<sup>4</sup>

### 3. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang *factual* (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Dengan pengertian ini, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah peneliti bermaksud ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap literasi sains peserta didik pada pembelajaran IPA. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian di SDN Purwodadi Simpang, Tanjung Bintang, Lampung Selatan pada kelas IV.

---

<sup>4</sup>Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 141.

<sup>5</sup> Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 22.

## B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa-siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah. Maka dari itu, di dalam implementasi pembelajaran IPA yang efektif harus mengaitkan sains (IPA) dengan kehidupan sehari-hari siswa, implementasi pembelajaran IPA di sekolah dasar harus didasari pada pengalaman langsung para siswa.

Dengan demikian, proses pembelajaran IPA diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>6</sup> Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran IPA sebagai suatu pelajaran yang sulit dipahami dan membuat jenuh siswa. Pemahaman konsep-konsep ilmiah yang menjadi penyebab peserta didik menganggap bahwa pembelajaran IPA sulit dikuasai pemahamannya. Hal tersebut memengaruhi pada kemampuan literasi sains siswa yang terbukti masih rendah. Fakta menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi menjadi acuan dalam ukuran keberhasilan peserta didik untuk menguasai hakikat pembelajaran melalui penilaian kemampuan kognitif dan nonkognitif.

Literasi sains memfokuskan pada membangun pengetahuan siswa untuk menggunakan konsep sains secara bermakna, berfikir secara kritis dan membuat keputusan-keputusan yang seimbang dan memadai terhadap permasalahan-permasalahan yang memiliki relevansi terhadap kehidupan siswa. Namun secara global telah disepakati bahwa tujuan utama mengembangkan literasi sains adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami

---

<sup>6</sup> Khaidir Fadil dan Amran, "Pengaruh Model SAVI Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Pada Pembelajaran IPA," *ESJ (Elementary School Journal)* 10, no. 4 (2020): 236, <https://doi.org/10.241114/esjgsd.v10i4.20999>



perdebatan sosial mengenai permasalahan-permasalahan yang terkait sains dan teknologi dan turut berpartisipasi didalam perdebatan itu.

Melihat dari hasil pencapaian literasi sains siswa dalam PISA (*Program for International Student Assessment*), Indonesia termasuk dalam tingkatan rendah yaitu posisi 10 terbawah ketika literasi sains menjadi faktor yang sangat penting dalam penentuan kualitas pendidikan di suatu negara. Tingkat pencapaian literasi sains di Indonesia yang rendah tersebut menjadi salah satu landasan empiris terciptanya kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 terlihat jelas literasi sains melalui pembelajaran inkuiri ilmiah. Pada pembelajaran inkuiri ilmiah melibatkan proses dan sikap sains sehingga siswa mampu.<sup>7</sup>

Hasil penilaian literasi yang dilakukan oleh Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/ *Indonesia National Assessment Programme* (INAP) dalam mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains bagi siswa jenjang sekolah dasar dan menengah pada tahun 2016 menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Data menunjukkan bahwa tingkat kemampuan numerasi sebanyak 77,13% anak Indonesia dinyatakan dalam kategori kurang, sebanyak 46,83% anak memiliki kemampuan literasi rendah, dan 73,61% anak memiliki kemampuan sains dalam kategori rendah.<sup>8</sup>

Upaya mengatasi rendahnya literasi sains dapat dilakukan dengan pembelajaran yang efektif. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk menguasai keterampilan dan kemampuan mengadaptasi teknologi baru, mampu menggunakan media, model pembelajaran, dan dapat mengembangkan instrumen yang akan digunakan untuk evaluasi setelah pembelajaran. Guru diharapkan mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian mengikuti bentuk dan teknik penilaian. Namun, instrumen yang

---

<sup>7</sup> S N Pratiwi, C Cari, dan N S Aminah, "Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa," *Materi dan Pembelajaran Fisika* 9, no. 1 (2019): 38, <https://doi.org/10.20961/jmpf.v9i1.31612>

<sup>8</sup> Dina Maulina dkk., "Kajian Faktor Intrinsik dan Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP di Kota Bandar Lampung," *LENSA (Lentera Sains): Pendidikan IPA* 12, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i1.201>.

memungkinkan siswa untuk meningkatkan literasi sains belum dipelajari.<sup>9</sup>

Literasi sains menjadi tujuan utama pendidikan sains dan dijadikan indikator untuk melihat kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di suatu negara. Literasi sains bukan hanya kemampuan membaca dan memahami sains, namun juga kemampuan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar sains. Oleh karena itu, kemampuan literasi sains penting bagi warga negara di berbagai jenjang pendidikan.<sup>10</sup>

Definisi literasi sains pada PISA 2012 adalah: (1) pengetahuan ilmiah individu dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengidentifikasi masalah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang berhubungan dengan isu ilmiah; (2) memahami karakteristik utama pengetahuan yang dibangun dari pengetahuan manusia dan inkuiri; (3) menyadari bagaimana sains dan teknologi membentuk material, lingkungan intelektual dan budaya; (4) adanya kemauan untuk terlibat dalam isu dan ide yang berhubungan dengan sains.

Lebih khusus lagi literasi sains ini adalah "kemampuan untuk memahami proses ilmiah dan keterlibat secara bermakna dengan informasi ilmiah yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari. Dari data hasil pisa dan pra penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains pada siswa di Indonesia masih rendah bahkan di bawah rata-rata, Indonesia berada di deretan negara-negara peserta PISA. Pada kondisi ini perlu diadakan upaya-upaya untuk mendorong perbaikan pada aspek pembelajaran sains secara bertahap dan berkesinambungan. Serta dapat menjadi

---

<sup>9</sup> Renny Yunus MM et al., "Pengembangan Google Form Berbasis Prinsip Literasi Ilmiah Siswa SMP Pada Materi Kalor," *Jurnal Fisika: Seri Konferensi 1467* (2020): 2, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012055>.

<sup>10</sup> Agus Pahrudin dkk., "Analisis Calon Guru Fisika Pada Literasi Sains : Fokus Pada Aspek Kompetensi Dan Pengetahuan," *Pendidikan IPA Indonesia* 8, no. 1 (2019): 53.

gambaran jika bahwa pembelajaran sains di Indoneia memerlukan perbaikan.<sup>11</sup>

Di dalam agama Islam juga diajarkan tentang pentingnya literasi dalam kehidupan. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya [Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.]

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa literasi merupakan kemampuan yang mengarah pada kegiatan mengakses informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menelaah, megobservasi, dan memaknai informasi secara kritis, idealis, dialektis, dan otokratis dimana teknologi dapat dijadikan sebagai salah satu untuk meningkatkan efektifitas kegiatan berliterasi. Untuk itu, intervensi pendidikan, baik formal maupun non formal harus dijadikan sebagai prioritas untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa sejak sekolah dasar karena hal ini akan dapat menunjang kualitas pendidikan itu sendiri dan kemajuan suatu bangsa.

Gambaran ideal dan harapan di atas belum menjadi sebuah kenyataan ditinjau dari hasil-hasil riset dan data-data empiris sebelumnya. Meskipun upaya pemerintah melalui regulasi sudah banyak ditetapkan dan berkontribusi dalam peningkatan pembangunan di dunia pendidikan, hal tersebut belum menjamin

---

<sup>11</sup> Nandah Ayo Rosdiana Dewi dan Titin Sunarti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Dengan Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada SMA untuk Materi Alat Optik," *Inovasi Pendidikan Fisika* 07, no. 03 (2018): 382.

seutuhnya kualitas pendidikan itu sendiri dapat meningkat, khususnya di bidang kompetensi literasi. Kesadaran warga sekolah sendiri tentang manfaat kemampuan literasi yang mereka miliki untuk kehidupan mereka masih sangat rendah. Selain itu, masih terbatasnya penggunaan buku atau bacaan lain di sekolah selain buku pelajaran sehingga menyebabkan kegiatan pengembangan kemampuan literasi untuk guru dan siswa belum maksimal.<sup>12</sup>

Hasil observasi di SDN Purwodadi Simpang, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, melalui wawancara dengan wali kelas, pada pembelajaran IPA peserta didik kelas IV terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajarannya seperti, pembelajaran masih terfokuskan pada guru saja sehingga peserta didik kurang berperan di pembelajaran. Guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan hanya terfokuskan pada buku paket saja sehingga belum dapat mengintegrasikannya dalam tahapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi sains dan kurang terlatihnya peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal dengan karakter literasi sains.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dharma Gyta Sari Harahap dkk., "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2091, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.

<sup>13</sup> Hasil wawancara guru.

**Tabel 1**  
**Data Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA**  
**Peserta Didik Kelas IV SDN Purwodadi Simpang**

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Nilai Ulangan Harian	KKM	Keterangan
1.	Abel Kiyani S.	60	65	Belum Tuntas
2	Abisha Bianca	55	65	Belum Tuntas
3	Adelia Yuri A.	65	65	Tuntas
4	Afgan Sanjaya	50	65	Belum Tuntas
5	Afifa Zulfa S.	55	65	Belum Tuntas
6	Afiqa Shezylia	70	65	Tuntas
7	Aqila Sasi K.	60	65	Belum Tuntas
8	Atha Dzaky S.	45	65	Belum Tuntas
9	Bilqis Agustiani	55	65	Belum Tuntas
10	Devan Aditya	50	65	Belum Tuntas
11	Dhifa Tanisha	55	65	Belum Tuntas
12	Fahri	45	65	Belum Tuntas
13	Farassia Salsa B.	60	65	Belum Tuntas
14	Fathir Al-Akbar	60	65	Belum Tuntas
15	Gilbi M.	60	65	Belum Tuntas
16	Hana	60	65	Belum Tuntas
17	Keyza Azzahra	60	65	Belum Tuntas
18	M. Ahsan R.	65	65	Tuntas
19	Manzo Rafi Q.	55	65	Belum Tuntas
20	Muhammad	50	65	Belum Tuntas
21	Mutiya Sari	45	65	Belum Tuntas
22	Noah Arya M.	65	65	Tuntas
23	Nurhalimah	70	65	Tuntas
24	Qaireen Areta	75	65	Tuntas
25	Rafa Raihda A.	60	65	Belum Tuntas
26	Ria Boru M.	55	65	Belum Tuntas
27	Ririn Aryani	60	65	Belum Tuntas
28	Rizky Alfarezi	65	65	Tuntas
29	Zeden Aleanur	70	65	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1700</b>		
<b>TUNTAS</b>		<b>32,06%</b>		

<b>TIDAK TUNTAS</b>	<b>67,94%</b>
---------------------	---------------

*Sumber: Hasil ulangan harian mata pelajaran IPA kelas IV B SDN Purwodadi Simpang*

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satu solusi yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang memanfaatkan alat indera dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual dengan memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Pendekatan pembelajaran semacam ini disebut dengan pendekatan SAVI.<sup>14</sup>

Menurut Meier (dalam Nabhan Hani, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran tidak meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak ke sana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini menekankan bahwa belajar seharusnya memanfaatkan seluruh tubuh dan indera yang dimiliki siswa. Pendekatan tersebut dinamakan pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI ini menitikberatkan pada belajar berdasar aktivitas, yaitu bergerak aktif secara fisik dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Pendekatan SAVI memiliki empat unsur yaitu *Somantic* (S) yang bermakna belajar dengan bergerak dan melakukan. *Auditory* (A) yaitu belajar dengan berbicara, menyimak, mendengarkan, mengemukakan pendapat, presentasi, menanggapi. *Visualization* (V) bermakna belajar dengan menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambarkan, membaca,

---

<sup>14</sup> I Putu Fredy Andi Wiraputra dan I Nyoman Jampel, "Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Mind Mapping Terhadap Aktivitas Belajar IPA," *Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2020): 480, <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i3.26801>

mendemontasikan, menggunakan media. *Intellectual* (I) bermakna belajar dengan memecahkan masalah, merenung, mencipta, membangun makna. Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam suatu peristiwa pembelajaran.<sup>15</sup>

Model pembelajaran SAVI cenderung mengajak peserta didik untuk lebih aktif baik dari segi mental maupun fisik. Selain itu, SAVI juga mampu mengatasi tipe belajar peserta didik yang berbeda, baik secara somatis, auditori, ataupun visual.<sup>16</sup>

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Purwodadi Simpang”

### C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat didefinisikan masalah sebagai berikut :

1. Indonesia berada di posisi 10 terbawah dalam kemampuan literasi sains siswa menurut hasil penilaian PISA (*Program for International Student Assessment*).
2. Rendahnya literasi sains siswa pada sekolah dasar berdasarkan hasil penilaian *Indonesia National Assessment Programme* (INAP) sebanyak 46,83% anak memiliki kemampuan literasi rendah.
3. Masih rendahnya kemampuan literasi sains siswa di SDN Purwodadi Simpang.

---

<sup>15</sup> Nabhan Hani, “Peningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Ipa Melalui Pendekatan Savi Untuk Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Puliharjo,” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no.8 (2019): 66.

<sup>16</sup> Dyan Yuliana and Rouza Ussiza Aulia Sisma, “Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Dan Intelektual) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Pendidikan Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2019): 51, <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.19>.

4. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) belum pernah diterapkan pendidik pada pembelajaran IPA di SDN Purwodadi Simpang.
5. Rendahnya hasil belajar IPA peserta didik.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah penelitian untuk mempersempit objek penelitian sehingga penelitian menjadi lebih jelas dan terarah maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Peneliti akan meneliti, apakah ada pengaruh melalui model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas IV SDN Purwodadi Simpang.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Purwodadi Simpang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas IV SDN Purwodadi Simpang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan dari permasalahan yang telah dikemukakan adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas IV SDN Purwodadi Simpang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah serta pembelajaran bagi peneliti. Manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pada mata pelajaran IPA yang terkait dengan upaya kemampuan literasi sains pada siswa melalui



model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*).

2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi guru, menjadi referensi variasi dalam mengajar dengan memperhatikan materi yang sesuai. Memperbaiki dan meningkatkan keprofesionalisme guru khususnya dalam mengajar matematika.
  - b. Bagi peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar.
  - c. Bagi sekolah, memberikan masukan dan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) dalam proses belajar mengajar.
  - d. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman untuk peneliti sebagai calon guru dan memberikan informasi mengenai hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan judul dan permasalahan yang dilihat di lapangan.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Supaya dasar dalam penelitian lebih kuat dan akurat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu terkait objek yang menjadi kajian dalam penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian terkait oleh Sevira Tenty Olyvia Putri “Pengaruh Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah”. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen Design*, menyimpulkan bahwa penggunaan Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) memberi hasil belajar yang meningkat dan berpengaruh signifikan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sevira Tenty Olyvia Putri, “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta

2. Penelitian terkait oleh Rr. Wigati Sayekti “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V MIN 9 Bandar Lampung”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.<sup>18</sup>
3. Penelitian terkait oleh Nur Rahma “Pengaruh Penerapan Model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, menyimpulkan bahwa model pembelajaran (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berpengaruh terhadap hasil belajar dalam keterampilan membaca bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ana Gowa.<sup>19</sup>
4. Penelitian terkait oleh Fauziah Rahmawati “Pengaruh Model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Berbantu Media Polisorita Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental design*, menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

---

Didik Kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>18</sup> Rr. Wigati Sayekti, “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>19</sup> Nur Rahma, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa” (Universitas Muhammadiyah Makassar, n.d.).

berbantu media polisoriita berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.<sup>20</sup>

5. Penelitian terkait oleh Fahreza Aziz Prianda “Komparasi Hasil Belajar IPA Terhadap Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Siswa Kelas V MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menyimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MI Salafiyah Berek adalah benar.<sup>21</sup>

Setelah mengaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan terdapat beberapa kesamaan yakni menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) sebagai variabel bebas. Letak perbedaannya adalah fokus yang diteliti yaitu pada penelitian terdahulu yang relevan adalah hasil belajar sedangkan penelitian yang dikaji peneliti adalah kemampuan literasi sains siswa, sehingga topik penelitian yang mengaitkan antara pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan literasi sains siswa masih terbatas.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dipakai dalam penulisan proposal skripsi ini, disusun seperti berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan

---

<sup>20</sup> Fauziah Rahmawati, “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Berbantu Media Polisoriita Terhadap Hasil Belajar Matematika” (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

<sup>21</sup> Fahreza Aziz Prianda, “Komparasi Hasil Belajar IPA Terhadap Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) Siswa Kelas V MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Sistematika Penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Data, Uji Prasyarat Analisis, Uji Hipotesis.

4. Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang Deskripsi Data, Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan dan rekomendasi.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

#### 1. Pengertian Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

Model pembelajaran SAVI merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan secara optimal potensi indrawi yang terdiri dari yaitu *Somatic* (gerak tubuh), *Auditory* (pendengaran), *Visual* (penglihatan), dan *Intellectual* (berpikir). Proses pembelajaran SAVI yaitu memadukan semua potensi yang dimiliki yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dan potensi indrawi secara penuh.

Unsur-unsur pembelajaran *somatic* yaitu: belajar dengan beraktivitas, bertindak, dan bekerja. *Auditory* yaitu belajar dengan mendengar berucap, berbicara, berkomunikasi dan mendengar. *Visual* yaitu belajar dengan melihat, memperhatikan, dan mengamati, dan *intellectual* yaitu belajar dengan berpikir, berpendapat, dan memecahkan masalah.<sup>22</sup>

Menurut Ngilimun (dalam Ayu Triana, 2020) Model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. SAVI sendiri adalah kependekan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan. *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

*Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. *Intellectualy* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar

---

<sup>22</sup> Marjuki, *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020), 265.

haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui menalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.<sup>23</sup>

Belajar somatis berarti belajar dengan memanfaatkan indra peraba, kinestetik, praktis melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Belajar auditori berarti belajar dengan cara mengajak peserta didik membicarakan apa yang sedang mereka pelajari. Sedangkan belajar visual dapat membantu peserta didik melihat inti masalah, karena dengan menggunakan visual maka setiap anak terutama pembelajar visual akan lebih mudah memahami jika dapat melihat apa-apa yang dibicarakan gurunya. Belajar intelektual dimaknai sebagai apa yang dilakukan dalam pikiran pembelajar secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut.

Dengan intelektual pembelajar dapat menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif untuk membuat makna baru bagi diri pembelajar itu sendiri. De Porter (dalam Sardin, 2016) mengemukakan tiga modalitas belajar yang dimiliki seseorang. Ketiga modalitas tersebut adalah modalitas visual, modalitas auditoral, dan modalitas kinestetik (somatis). Belajar visual melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditori melakukan melalui apa yang mereka dengar, dan pelajaran kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.<sup>24</sup>

Menurut Nurokhmatillah (dalam Isrokatun, 2018), pendekatan pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan indra secara simultan. Penggunaan indra secara

---

<sup>23</sup> Ayu Triyana dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran ( SAVI ) Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA," *Mimbar PGSD Undiksha* 8, no. 1, (2020): 42, <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v8i1.24577>

<sup>24</sup> Sardin, "Efektivitas Model Pembelajaran SAVI ditinjau dari Kemampuan Penalaran Formal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau," *Edumatica* 06, no. 1, (2016): 38-39, <https://doi.org/10.22437/edumatica.v6i01.2999>

stimultan dapat memfasilitasi atau memberikan kesempatan kepada seluruh siswa, untuk dapat belajar sesuai dengan gaya belajar mereka yang beragam.<sup>25</sup>

Menurut Dave Meier (dalam Desi Fatmami, 2014) pendekatan pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) menganut beberapa prinsip pokok dari teori *Accelerated Learning* yaitu (1) Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, (2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi, (3) Kerja sama membantu proses belajar, (4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan simultan, (5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik) (6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran dan (7) Otak citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Sebagaimana nama prinsip-prinsip dari pendekatan pembelajaran SAVI yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual, siswa belajar dengan menggunakan prinsip-prinsip tersebut. Belajar Somatis misalnya melakukan percobaan- percobaan dan bergerak secara bebas mengerahkan seluruh kemampuannya. Belajar Auditori artinya siswa belajar dengan mendengarkan dan berbicara misalnya siswa diajak untuk bernyanyi dengan ekspresi wajah dan tubuh yang sesuai, siswa difasilitasi dengan iringan musik yang dapat memberikan ketenangan, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara sekeras-kerasnya mengenai materi pembelajaran dengan saling bertukar pikiran bersama teman-temannya.

Belajar Visual artinya siswa belajar dengan difasilitasi oleh berbagai macam media pembelajaran yang menarik dan penuh warna agar siswa merasa senang dengan pembelajaran, Belajar Intelektual artinya siswa belajar bagaimana cara merenung dan berpikir misalnya dengan melakukan tanya

---

<sup>25</sup> Isrokatun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 92.



jawab dan diskusi untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.<sup>26</sup>

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI

Karakteristik model pembelajaran SAVI adalah (1) menggabungkan gerak fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua ide dalam pembelajaran, (2) mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktikum untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, sikap, (3) kondisi belajar yang kondusif untuk mengembangkan kreativitas, motivasi, dan wawasan, serta (4) memanfaatkan teknologi. Pada pembelajaran SAVI tidak hanya menggunakan kemampuan berpikir, tetapi juga memanfaatkan gerak tubuh sehingga karakteristik model pembelajaran SAVI di atas sangat berpotensi untuk mendukung proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).<sup>27</sup>

### a. *Somatic* (Belajar dengan Bergerak dan Berbuat)

Kata *somatic* berasal dari bahasa Yunani yaitu “Soma” yang berarti tubuh. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya melibatkan aktivitas tubuh meliputi belajar menggunakan indra peraba, kinestetik dan fisik. Hal ini sejalan dengan pendapat Meier yang mengemukakan bahwa belajar somatik adalah belajar dengan indra peraba, praktis melibatkan fisik serta menggunakan dan menggerakkan tubuh sewaktu belajar.

Pikiran dan aktivitas tubuh merupakan suatu kesatuan sistem yang tidak dapat dipisahkan. Suatu aktivitas tubuh akan memengaruhi pola pikir atau intelektual seseorang. Akan tetapi, jika siswa dihalangi aktivitas somatisnya dalam belajar maka akan menghalangi proses tumbuh kembang pikirannya atau intelektualnya.

---

<sup>26</sup> Desi Fatwani Yohani, Cece Rakhmat, dan Edi Hendri Mulyana, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” *Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya* 1, no.2, (2014): 115.

<sup>27</sup> Fitriani Prila Wardani, “Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Pancar* 1, no. 2 (2017): 6, <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>.

b. *Auditory* (Belajar Melalui Mendengarkan)

Auditori merupakan salah satu gaya belajar melalui pendengaran. Dalam pembelajarannya, siswa memperoleh informasi dengan cara mendengarkan bunyi seperti mendengarkan kaset, maupun berbagai sumber bunyi yang mereka tangkap untuk mendapatkan informasi. Pendengaran terhadap bunyi-bunyian berarti apa saja yang baru didengar dan terdengar tidak akan segera hilang, melainkan masih terngiang dan turut bekerja dari apa yang didengar dan terdengar pada saat berikutnya. Oleh karena itu, pembelajarannya haruslah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang akan diperoleh. Hal ini berguna untuk menangkap informasi yang disimpan dalam memori otaknya dan digunakannya dalam kehidupan.<sup>28</sup>

c. *Visualization* (Belajar Melalui Mengamati dan Memotret)

Pendekatan visual adalah peserta didik belajar dengan pendidik, terutama bagi orang-orang (pakar dan tokoh) dengan keterampilan visual yang kuat atau belajar mengamati benda tiga dimensi dengan cara meminta peserta didik mengamati situasi dunia nyata, kemudian berpikir dan membicarakannya, menggambar proses, prinsip, atau makna yang diilustrasikannya.

d. *Intellectual* (Belajar Melalui Pemecahan Masalah dan Refleksi)

Belajar dengan intelektual menunjukkan apa yang dilakukan peserta didik dalam pikiran secara internal, menggunakan kecerdasan untuk merefleksikan pengalaman, dan menciptakan koneksi, makna, rencana, dan nilai-nilai. Belajar intelektual merupakan cara pikiran mengubah pengalaman menjadi pengetahuan,

---

<sup>28</sup> Isrokatun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 93.

pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman yang akhirnya menjadi kebijaksanaan.<sup>29</sup>

### 3. Tahapan Model Pembelajaran SAVI

#### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para siswa. Minat siswa akan timbul apabila guru mampu memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Tahap persiapan dalam pendekatan SAVI mengacu pada somatis yakni untuk menumbuhkan minat belajar siswa harus dilibatkan pada aktivitas gerak.<sup>30</sup>

#### b. Tahap penyampaian.

Pada tahap penyampaian, guru menyampaikan materi dan memberi ilustrasi atau contoh konkret (*somatic dan auditory*).<sup>31</sup> Tahap penyampaian merupakan suatu langkah pembelajaran, dalam kegiatan menemukan materi pembelajaran oleh siswa dengan cara yang menarik, menyenangkan, serta menggunakan panca-indra sebagai fasilitas gaya belajar siswa yang beragam. Pada tahap ini, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan, di antaranya pengamatan fenomena nyata, pelibatan seluruh otak dan seluruh tubuh, presentasi interaktif, grafik dan sarana presentasi yang menarik, aneka metode belajar yang memfasilitasi seluruh gaya belajar siswa, berkelompok, pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual, serta pelatihan memecahkan masalah.

---

<sup>29</sup> Ahwy Oktradiksa, Ari Suryawan, dan Purwono Hendradi, *Buku Ajar Model SAVI vs Kreativitas Guru*, 1 ed. (Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi, 2022), 92–94.

<sup>30</sup> Endang Sri Maruti, “Penerapan Bahan Ajar Dengan Pendekatan SAVI Pada Materi Tembang Dolanan untuk Siswa SD,” *Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 82.

<sup>31</sup> Marjuki, *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*, 1 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020), hlm. 266.

c. Tahap pelatihan

Guru bertugas untuk membantu siswa dalam memadukan, menyerap materi pembelajaran, dan keterampilan baru dengan berbagai cara yang bersifat konstruktivistik. Beberapa cara yang dapat digunakan pada tahap ini di antaranya simulasi dunia nyata, permainan dalam belajar, maupun aktivitas pemecahan masalah.

d. Tahap penampilan

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan menampilkan hasil yang diperoleh selama melakukan kegiatan belajar. Tahap ini bertujuan untuk mengaplikasikan, memperluas pengetahuan, dan keterampilan, serta agar ilmu yang telah diperoleh dapat melekat dalam diri siswa. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara penguatan materi, pelatihan keterampilan, umpan balik, aktivitas dukungan, dan kerja sama.<sup>32</sup>

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

a. Kelebihan dari model pembelajaran SAVI antara lain:

- 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual
- 2) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif;
- 3) Membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
- 4) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.<sup>33</sup>
- 5) Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pegetahuannya
- 6) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan.

---

<sup>32</sup> Isrokatun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 95.

<sup>33</sup> Astrini Rahayu, Pupun Nuryani, dan Arie Rakhmat Riyadi, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2019): 105, <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20489>

- 7) Memupuk kerja sama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai
  - 8) Meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
  - 9) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya, merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.<sup>34</sup>
- b. Kekurangan dari model pembelajaran SAVI antara lain:
- 1) Penerapan pembelajaran ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan harus sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga membutuhkan biaya pendidikan yang relatif besar.
  - 2) Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.<sup>35</sup>

## **B. Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic)**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran VAK**

Menyadari pentingnya pembelajaran IPA bagi peserta didik maka dibutuhkan keterlibatan siswa dan guru secara optimal agar tercapainya proses belajar yang baik. Salah satu tolok ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik adalah jika peserta didik itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa (Trianto 2015). Hasil belajar yang baik merupakan buah dari proses belajar mengajar yang baik

---

<sup>34</sup> I Putu Fredy Andi Wiraputra dan I Nyoman Jampel, "Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Mind Mapping Terhadap Aktivitas Belajar IPA," *Pedagogi dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2020): 378, <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i3.26801>

<sup>35</sup> Dian Wahyuni, Akbar Nadjar Hendra, dan Ana Natalia, "Efektivitas Model SAVI Dan Model CTL Dalam Mata Kuliah Kaiwa Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Sastra Jepang STBA JIA," *Taiyou* 2, no. 01 (2018): 7–8, <https://doi.org/10.22236/taiyou.v2i1.4832>

pula karena hasil belajar berbanding lurus dengan proses belajar mengajar.

Menurut Sugiyanto (dalam Triyan Desti Elisa, dkk) model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi. Menurut Deporter, pada model pembelajaran VAK, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar mengingat (visual), belajar dengan mendengar (auditori), dan belajar dengan gerak dan emosi (kinestik).<sup>36</sup>

Menurut Ryan (dalam Rahmita, dkk) model VAK yang dikembangkan oleh Fleming, menyatakan bahwa para siswa memperoleh informasi melalui satu dari tiga indra: visual, auditori, atau kinestik. Sebagian besar siswa memiliki kecenderungan umum terhadap salah satu indera tetapi sebagian siswa merupakan multimodal, kecenderungan mereka terhadap gaya belajar tertentu bergantung pada situasi atau tugas yang diberikan.

Model pembelajaran VAK menggunakan ketiga modalitas atau gaya belajar untuk menyerap informasi. Siswa menyerap informasi yang mereka dapat selama proses belajar dengan ketiga modalitas. Walaupun salah satunya dominan bukan berarti yang lainnya tidak baik. Jika pembelajaran dapat mencakup berbagai gaya belajar atau modalitas secara bersamaan maka pembelajaran akan menjadi semakin aktif dan bermakna bagi siswa. Kombinasi ketiga modalitas ini

---

<sup>36</sup> Triyan Desti Elisa, Neni Hermita, and Eddy Noviana, "Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Dan Kinesthetic) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru," *Dinamika Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2019): 20.

akan mempercepat siswa memahami materi. (Rahmawati dalam Rahmita, dkk).<sup>37</sup>

## 2. Tahapan Model Pembelajaran VAK

### 1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

### 2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar.

### 3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Contohnya: melakukan simulasi, dan aktivitas pemecahan masalah.

### 4) Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah aktivitas penguatan penerapan, umpan balik dan evaluasi kinerja.<sup>38</sup>

## 3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran VAK

Adapun menurut Russel (dalam Hana Trianasari, dkk, 2019), keunggulan dalam mengimplementasikan model VAK dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Rahmita Noorbaiti, Noor Fajriah, and R Ati Sukmawati, "Implementasi Model Pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VII E MTSN Mulawarman Banjarmasin," *EDU-MAT: Pendidikan Matematika* 6, no. April (2018): 108–16.

<sup>38</sup> Ninik Sri Widayati and Hafis Muaddab, *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2012), 124.

- 1) Pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasikan ketiga modalitas.
- 2) Mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- 3) Mampu melibatkan peserta didik secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti : demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.

Sedangkan menurut Ngalimun (dalam Hana Trianasari, dkk, 2019) , mengemukakan bahwa kelemahan model pembelajaran VAK di antaranya:

- 1) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang maksimal.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Model pembelajaran VAK memerlukan keterampilan guru.
- 4) Secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.<sup>39</sup>

### C. Literasi Sains

#### 1. Pengertian Literasi Sains

Secara harfiah, literasi sains terdiri dari kata yaitu *literatus* yang berarti melek huruf dan *scientia* yang diartikan memiliki pengetahuan. Literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti- bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia.

Hal yang paling pokok dalam pengembangan literasi sains siswa meliputi pengetahuan tentang sains, proses sains, pengembangan sikap ilmiah, dan pemahaman peserta didik

---

<sup>39</sup> Hana Trianasari, Dede Salim Nahdi, and Devi Afriyuni Yonanda, "Pentingnya Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 2019, 117–18.



terhadap sains sehingga peserta didik bukan hanya sekedar tahu konsep sains melainkan juga dapat menerapkan kemampuan sains dalam memecahkan berbagai permasalahan dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sains.

Seseorang memiliki literasi sains dan teknologi ditandai dengan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep-konsep sains yang diperoleh dalam pendidikan sesuai dengan jenjangnya, mengenal produk teknologi yang ada di sekitarnya beserta dampaknya, mampu menggunakan produk teknologi dan memeliharanya, kreatif dalam membuat hasil teknologi yang disederhanakan sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai dan budaya masyarakat.<sup>40</sup>

Literasi sains merupakan kemampuan seseorang menggunakan konsep sains untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan fenomena ilmiah serta menggambarkan fenomena tersebut berdasarkan bukti-bukti ilmiah.

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) tahun 2003 (dalam Husnul Fuadi, dkk, 2020), literasi sains didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam melalui aktivitas manusia.<sup>41</sup>

Tang (dalam Risya Pramana Situmorang, 2019) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi melalui kegiatan yang memiliki dinamika dan perubahan secara cepat kemudian menanggapi secara luas dalam aspek sosial dan ekonomi. Literasi sains merujuk kepada subjek yang

---

<sup>40</sup> Yuyu Yulianti, "Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA," *Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (2017): 23, <https://dx.doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>

<sup>41</sup> Husnul Fuadi, Annisa Zikri Robbia, dan Abdul Wahab Jufri, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik," *Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 109, <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>

menggunakan konsep sains sehingga adalah keterampilan yang terintegrasi dengan cara mengambil keputusan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari melalui teknologi, sains, lingkungan, dan masyarakat.

Hurt (dalam Risyana Pramana Situmorang, 2019) menambahkan literasi merupakan tindakan memahami sains dan mengaplikasikannya bagi kebutuhan masyarakat. Hal yang senada juga dijelaskan oleh National Science Education (NSES) yang menyatakan bahwa literasi sains merupakan sekumpulan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan proses sains yang dimiliki seseorang yang mempelajari sains sehingga dapat berpartisipasi untuk kemajuan masyarakat. Literasi sebagai sebuah keterampilan mengelola/ manajemen yang harus diperoleh melalui pengajaran. Pentingnya literasi sains sebagai sebuah hasil belajar yang harus berlangsung melalui pembelajaran yang berkelanjutan. Artinya ada tindakan yang dilakukan secara kontinu.

Keterkaitan pembelajaran sains dengan literasi sains dapat dilihat dari dua langkah yaitu (1) pembelajaran sains memperjelas literasi sains yang dikatakan secara umum, (2) pembelajaran sains membantu sains lebih bernilai. Implementasi pembelajaran sains melibatkan proses integrasi yang meliputi konten materi, proses, dan keterampilan. Muatan integrasi harus dilakukan secara utuh melalui proses pembelajaran melalui metode, kesiapan guru, aktivitas percobaan, sarana dan prasarana.<sup>42</sup>

Literasi sains dapat diartikan sebagai pemahaman atas sains dan aplikasinya bagi kebutuhan masyarakat. Literasi sains yaitu suatu ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan proses sains yang akan memungkinkan seorang untuk membuat suatu keputusan dengan pengetahuan yang dimilikinya, serta turut terlibat dalam hal kenegaraan, budaya dan pertumbuhan ekonomi, termasuk di dalamnya

---

<sup>42</sup> Risyana Pramana Situmorang, "Integrasi Literasi Sains Peserta Didik dalam Pembelajaran Sains," *Satya Widya* 32, no. 1 (2016): 52, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p49-56>

kemampuan spesifik yang dimilikinya. Menurut Suhendra (dalam Yanti Fitria, 2020) literasi sains penting untuk dikuasai oleh siswa dalam kaitannya dengan bagaimana siswa dapat memahami lingkungan hidup, kesehatan, ekonomi, dan masalah-masalah lain yang dihadapi oleh masyarakat modern yang sangat bergantung pada teknologi dan kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan.

Seseorang memiliki literasi sains dan teknologi ditandai dengan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep-konsep sains yang diperoleh dalam pendidikan sesuai dengan jenjangnya, mengenal produk teknologi yang ada di sekitarnya beserta dampaknya, mampu menggunakan produk teknologi yang disederhanakan sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai dan budaya masyarakat.

Tujuan pendidikan sains adalah meningkatkan kompetensi peserta didik untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berbagai situasi termasuk dalam menghadapi berbagai tantangan hidup di era global. Dengan literasi sains, peserta didik akan mampu belajar lebih lanjut dan hidup di masyarakat modern yang saat ini banyak dipengaruhi oleh perkembangan sains dan teknologi. Selain itu dengan literasi sains, peserta didik diharapkan dapat memiliki kepekaan dalam menyelesaikan permasalahan global seperti halnya permasalahan lingkungan hidup, kesehatan dan ekonomi hal ini dikarenakan pemahaman sains menawarkan penyelesaian terkait permasalahan tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan literasi sains diharapkan peserta didik mampu memenuhi berbagai tuntutan zaman yaitu menjadi *problem solver* dengan pribadi yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif, serta berkarakter. Hal tersebut dikarenakan penguasaan kemampuan literasi sains dapat mendukung pengembangan dan penggunaan kompetensi abad ke 21. Literasi sains sangat penting dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki kemampuan literasi sains akan dapat menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan

permasalahan dalam situasi kehidupan sehari-hari baik dalam lingkup pribadi, sosial ataupun global.<sup>43</sup>

2. Prinsip Dasar Literasi Sains
  - a. Kontekstual, sesuai dengan kearifan lokal dan perkembangan zaman.
  - b. Pemenuhan kebutuhan sosial, budaya, dan kenegaraan.
  - c. Sesuai dengan standar mutu pembelajaran yang sudah selaras dengan pembelajaran abad 21.
  - d. Holistik dan terintegrasi dengan beragam literasi lainnya.
  - e. Kolaboratif dan partisipatif.<sup>44</sup>
3. Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik

Rendahnya posisi literasi sains siswa kita dengan siswa yang menjadi objek penelitian oleh PISA perlu dijadikan acuan oleh pemerintah dalam memperbaiki sistem pembelajaran di Indonesia khususnya pembelajaran IPA. Faktor penyebab rendahnya literasi sains peserta didik berdasarkan hasil survey PISA dan TIMSS adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan buku ajar siswa
- 2) Miskonsepsi siswa
- 3) Pembelajaran tidak kontekstual
- 4) Rendahnya kemampuan membaca
- 5) Lingkungan dan iklim belajar
- 6) Infrastruktur sekolah
- 7) Sumber daya manusia
- 8) Manajemen sekolah<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Yanti Fitria dan Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*, 1 ed. (Sleman: Penerbit Deepublish, 2020), 63–64.

<sup>44</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, *Materi Pendukung Literasi Sains*, 1 ed. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2017), hlm. 5.

<sup>45</sup> I Ketut Suparya, I Wayan Suastra, and Ida Bagus Putu Arnyana, "Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya," *Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 160, <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.580>.

#### 4. Ruang Lingkup Literasi Sains

Seseorang dikatakan menguasai literasi sains apabila memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Ada tujuh komponen utama seseorang menguasai literasi sains, diantaranya:

- a. Memiliki pengetahuan tentang konsep utama, prinsip, hukum dan teori-teori ilmu pengetahuan dan berlaku ini dengan cara yang tepat.
- b. Menggunakan proses sains dalam memecahkan masalah.
- c. Membuat keputusan dan cara-cara lain yang sesuai, memahami sifat ilmu pengetahuan dan perusahaan ilmiah.
- d. Memahami hubungan ilmu pengetahuan dan teknologi dan interaksi dengan masyarakat.
- e. Telah mengembangkan keterampilan ilmu yang berhubungan dan memungkinkan untuk berfungsi secara efektif dalam karier.
- f. Kegiatan rekreasi dan peran yang lebih tua, memiliki sikap dan nilai-nilai yang selaras dengan orang-orang dari ilmu pengetahuan dan masyarakat bebas.
- g. Memiliki kepentingan untuk dikembangkan sehingga menjadi lebih baik dan memuaskan dalam kehidupan yang akan mencakup ilmu pengetahuan dan pembelajaran jangka panjang.

PISA 2000 membagi literasi sains dalam tiga dimensi besar dalam pengukurannya, yakni konten/pengetahuan sains, kompetensi/proses sains, dan konteks aplikasi sains.

- a. Konten Sains, merujuk pada konsep-konsep kunci dari sains yang diperlukan untuk memahami fenomena alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Hal ini dapat membantu menjelaskan aspek-aspek lingkungan fisik. Pertanyaan- pertanyaan yang dapat diajukan dari berbagai bidang ilmu baik konsep- konsep fisika, kimia, biologi, ilmu bumi dan antariksa.
- b. Proses Sains, dalam domain proses sains, PISA mengakses kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan pemahaman ilmiah, seperti kemampuan

untuk mencari, menginterpretasikan, dan memperlakukan bukti-bukti. Dalam hal ini, PISA menguji lima proses antara lain mengenali pertanyaan ilmiah, mengidentifikasi bukti-bukti, menarik kesimpulan, mengomunikasikan kesimpulan, serta mendemonstrasikan pemahaman konsep ilmiah.

- c. Konteks Aplikasi Sains, literasi sains menekankan pentingnya pemahaman sains sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal lain yang menjadi penilaian PISA adalah situasi-situasi nyata yang ada di kehidupan sehari-hari dan tidak diangkat dari materi umum di dalam kelas atau laboratorium. Ada tiga bidang aplikasi sains, diantaranya:
- Kehidupan dan kesehatan.
  - Bumi dan lingkungan.
  - Teknologi.<sup>46</sup>

**Tabel 2**  
**Aspek Literasi sains menurut PISA 2015/2018**

<b>Aspek literasi sains</b>	<b>Penjelasan Aspek Literasi Sains</b>
Konteks ( <i>Contexts</i> )	Masalah pribadi, lokal/ nasional dan global, baik saat ini maupun historis, yang menuntut beberapa pemahaman tentang sains dan teknologi.
Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	Pemahaman tentang fakta utama, konsep, dan teori penjelasan yang menjadi dasar pengetahuan ilmiah. Pengetahuan tersebut mencakup pengetahuan tentang dunia alami dan artefak teknologi (pengetahuan konten), pengetahuan tentang bagaimana ide-ide seperti itu diproduksi (pengetahuan prosedural), dan pemahaman tentang alasan yang mendasari prosedur ini dan pembenaran untuk penggunaannya (pengetahuan epistemi).
Kompetensi	Kemampuan untuk menjelaskan fenomena secara

<sup>46</sup> Jajang Bayu Kelana dan D. Fadly Pratama, *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*, 1 ed. (Bandung: LEKKAS, 2019), hlm. 28.

<i>(Competencies)</i>	ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah, dan menafsirkan data dan bukti secara ilmiah.
-----------------------	---

Sumber: OECD 2019

#### D. Teori Belajar

Dalam dunia pendidikan, psikologi pendidikan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengenali peserta didiknya. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan jiwa manusia, baik perilaku peserta didik maupun orang lain. Kajian-kajian psikologis inilah yang kemudian melahirkan banyak teori belajar. Teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Macam-macam teori belajar di antaranya adalah teori konstruktivisme, behavioristik, kognitif, humanistik, dan sibernetik. Dalam penelitian ini teori belajar yang digunakan adalah teori konstruktivisme karena penelitian yang dilakukan melibatkan proses pembelajaran aktif yang melibatkan siswa untuk berperan aktif daripada pasif sesuai dengan teori belajar konstruktivisme.

Konstruktivisme merupakan pengetahuan yang menekankan pengetahuan merupakan buatan kita sendiri. Pengetahuan bukan tiruan dari realitas, bukan juga gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut. Teori konstruktivisme merupakan pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu yang telah dipelajari. Belajar lebih dipahami sebagai kegiatan manusia dalam membangun atau menciptakan pengetauannya sendiri dengan memberi makna pada pengetahuan yang sesuai dengan pengalamannya. Dapat disimpulkan bahwa

teori konstruktivisme merupakan hasil dari konstruksi kognitif setiap individu yang didapat dari proses belajarnya.<sup>47</sup>

## E. Mata Pelajaran IPA

### 1. Pengertian IPA

Chippetta (dalam Nelly Wedyawat, 2019) mengutarakan bahwa hakikat IPA adalah sebagai *a way of thinking* (cara berpikir), *a way of investigating* (cara penyelidikan) dan *a vody of knowledge* (sekumpulan pengetahuan). Sedangkan menurut Hungerford, Volk & Ramsey IPA adalah (1) proses memperoleh informasi melalui metode empiris (*empirical method*); (2) informasi yang diperoleh melalui penyelidikan yang telah ditata secara logis dan sistematis; dan (3) suatu kombinasi proses berpikir kritis yang menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid.

Sementara itu, terdapat tiga fokus utama pembelajaran IPA di sekolah, yaitu dapat berbentuk (1) produk dari IPA, yaitu pembelajaran berbagai pengetahuan ilmiah yang dianggap penting untuk diketahui siswa (*hard skills*); (2) IPA sebagai proses, yang berkonsentrasi pada IPA sebagai metode pemecahan masalah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam memecahkan masalah (*hard skills* dan *soft skills*); (3) pendekatan sikap dan nilai ilmiah serta kemahiran insaniah (*soft skills*).<sup>48</sup>

### 2. Materi Pembelajaran IPA Kelas IV SD

Pada pembelajaran IPA kelas IV SD terdapat materi-materi yang diajarkan meliputi:

- a. Bab 1 Rangka dan Pemeliharaannya.
- b. Bab 2 Alat Indra dan Pemeliharaannya.
- c. Bab 3 Bagian-bagian Tumbuhan.
- d. Bab 4 Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.
- e. Bab 5 Daur Hidup Hewan.

---

<sup>47</sup> Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 312.

<sup>48</sup> Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, 1 ed. (Sleman: Penerbit Deepublish, 2019), 1–4.



- f. Bab 6 Ekosistem.
  - g. Bab 7 Wujud Benda.
  - h. Bab 8 Perubahan wujud benda.
  - i. Bab 9 Benda dan kegunaannya.
  - j. Bab 10 Gaya.
  - k. Bab 11 Energi
  - l. Bab 12 Energi alternatif
  - m. Bab 13 Karya teknologi sederhana.
  - n. Bab 14 Kenampakan bumi dan Benda Langit
  - o. Bab 15 Perubahan Kenampakan Permukaan Bumi
  - p. Bab 16 Sumber Daya Alam.
3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran IPA Kelas IV SD
- A. Kompetensi Inti
- 1. Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)
    - a. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
  - 2. Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
    - a. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
- B. Kompetensi Dasar
- 1. Kompetensi Dasar 3 (Pengetahuan)
    - 4.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan.
    - 4.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

- 4.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
  - 4.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.
  - 4.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.
  - 4.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
  - 4.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.
  - 4.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
2. Kompetensi Dasar 4 (Keterampilan)
- 4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan.
  - 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.
  - 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
  - 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.
  - 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.
  - 4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

- 4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya.
- 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis kerja sebagai lawannya adalah hipotesis nol (nihil). Hipotesis kerja disusun berdasarkan teori yang dipandang handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang diragukan keahwalannya.<sup>49</sup> Berdasarkan kajian teori di atas, model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terdapat pengaruh kemampuan literasi sains siswa kelas IV di SDN Purwodadi Simpang atau  $H_1$  diterima. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas IV di SDN Purwodadi Simpang.
2.  $H_1$  = terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas IV di SDN Purwodadi Simpang.
3. Hipotesis Statistik  
 $H_0 = \mu_0 = \mu_1$ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas IV di SDN Purwodadi Simpang.  
 $H_1 = \mu_0 \neq \mu_1$ : terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas IV di SDN Purwodadi Simpang.

---

<sup>49</sup> Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, 1 ed. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014), 54.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Dewi, Nandah Ayo Rosdiana, dan Titin Sunarti. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY PADA SMA UNTUK MATERI ALAT OPTIK." *Inovasi Pendidikan Fisika* 07, no. 03 (2018): 381–84.
- Elisa, Triyan Desti, Neni Hermita, dan Eddy Noviana. "Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Dan Kinesthetic) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru." *Dinamika Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2019): 19–26.
- Fadil, Khaidir, dan Amran. "PENGARUH MODEL SAVI TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN PENGUASAAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPA." *ESJ (Elementary School Journal)* 10, no. 4 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.241114/esjgsd.v10i4.20999>.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Fibonacci, Anita. *Literasi Sains Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Kimia*. Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Fitria, Yanti, dan Widya Indra. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. Sleman: Penerbit Deepublish, 2020.
- Fredy Andi Wiraputra, I Putu, dan I Nyoman Jampel. "Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Mind Mapping Terhadap Aktivitas Belajar IPA." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2020): 375–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.
- Fuadi, Husnul, Annisa Zikri Robbia, dan Abdul Wahab Jufri.

- “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 108–16.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>.
- Hamdi, Asep Saepul. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014.
- Hani, Nabhan. “PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH IPA MELALUI PENDEKATAN SAVI UNTUK SISWA KELAS V SD NEGERI 2 PULIHARJO.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019, 64–72.
- Harahap, Dharma Gyta Sari, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, dan Salman Alparis Sormin. “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2089–98.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.
- Isrokatun, dan Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Materi Pendukung Literasi Sains*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2017.
- Jusmawati, Satriawati, Irman R., Abdul Rahman, dan Nurdin Arsyad. *Model-Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020.
- Kelana, Jajang Bayu, dan D. Fadly Pratama. *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*. Bandung: LEKKAS, 2019.
- Kurniawan, Agung Widhi, dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Maolani, Rukaesih A., dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016.
- Marjuki. *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020.
- Maulina, Dina, Widyastuti, H. Maulina, dan S. Mayasari. “Kajian Faktor Intrinsik Dan Kemampuan Literasi Sains Siswa Smp Di Kota Bandar Lampung.” *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 12, no. 1 (2022): 1–8.  
<https://doi.org/10.24929/lensa.v12i1.201>.

- MM, Renny Yunus, Iwandi, Melisa Asniati, Chairul Anwar, dan Subandi. "Pengembangan Google Form Berbasis Prinsip Literasi Ilmiah Siswa SMP Pada Materi Kalor." *Jurnal Fisika: Seri Konferensi* 1467 (2020). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012055>.
- Mustafa, Pinton Setya, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, Ndaru Kukuh Masgumelar, Nurika Dyah Lestariningsih, Hanik Maslacha, Dedi Ariyanto, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.
- Noorbaiti, Rahmita, Noor Fajriah, dan R Ati Sukmawati. "Implementasi Model Pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VII E MTSN Mulawarman Banjarmasin." *EDU-MAT: Pendidikan Matematika* 6, no. April (2018): 108–16.
- Oktradiksa, Ahwy, Ari Suryawan, dan Purwono Hendradi. *Buku Ajar Model SAVI vs Kreativitas Guru*. Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi, 2022.
- Pahrudin, Agus, Chairul Anwar, E. Triyana, dan Y. Oktarisa. "Analisis Calon Guru Fisika Pada Literasi Sains : Fokus Pada Aspek Kompetensi Dan Pengetahuan." *Pendidikan IPA Indonesia* 8, no. 1 (2019): 52–62.
- Pratiwi, S N, C Cari, dan N S Aminah. "Pembelajaran IPA Abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa." *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika* 9, no. 1 (2019): 34–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jmpf.v9i.31612>.
- Prianda, Fahreza Aziz. "Komparasi Hasil Belajar IPA Terhadap Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually) Siswa Kelas V MI Salafiyah Barek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Putr, Sevira Tenty Olyvia. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

- Rahayu, Astrini, Pupun Nuryani, dan Arie Rakhmat Riyadi. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA." *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* 4, no. 2 (2019): 102–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20489>.
- Rahma, Nur. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." Universitas Muhammadiyah Makassar, n.d.
- Rahmawati, Fauziah. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Berbantu Media Polisorita Terhadap Hasil Belajar Matematika." Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Lajnah Pentashihan Mushaf, 2019.
- Sardin. "Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Di Tinjau Dari Kemampuan Penalaran Formal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau." *Edumatica* 06, no. April (2016): 37–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/edumatica.v6i01.2999>.
- Sayekti, Rr. Wigati. "Pengaruh Model Pembelajaran Soomatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Situmorang, Risya Pramana. "INTEGRASI LITERASI SAINS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SAINS." *Satya Widya* 32, no. 1 (2016): 49–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sri Maruti, Endang. "Penerapan Bahan Ajar Dengan Pendekatan SAVI Pada Materi Tembang Dolanan Untuk Siswa SD." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 78–86.
- Sukardi. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Suparya, I Ketut, I Wayan Suastra, dan Ida Bagus Putu Arnyana. "Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya." *Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 153–66.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.580>.
- Trianasari, Hana, Dede Salim Nahdi, dan Devi Afriyuni Yonanda. "Pentingnya Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 2019, 113–20.
- Triyana, Ayu, Yulanita Rara, I Gusti Agung, dan Oka Negara. "Pengaruh Model Pembelajaran ( SAVI ) Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 8 (2020): 40–49.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjgsd.v8i1.24577>.
- Wahyuni, Dian, Akbar Nadjar Hendra, dan Ana Natalia. "Efektivitas Model SAVI Dan Model CTL Dalam Mata Kuliah Kaiwa Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Sastra Jepang STBA JIA." *Jurnal Taiyou* 2, no. 01 (2018): 1–20.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22236/taiyou.v2i1.4832>.
- Wardani, Fitriani Prila. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pancar* 1, no. 2 (2017): 6–8.  
<https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>.
- Wedyawati, Nelly, dan Yasinta Lisa. *PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR*. Sleman: Penerbit Deepublish, 2019.
- Widayati, Ninik Sri, dan Hafis Muaddab. *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2012.
- Widi Wisudawati, Asih, dan Eka Sulistyowati. *METODOLOGI PEMBELAJARAN IPA*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Yohani, Desi Fatwani, Cece Rakhmat, dan Edi Hendri Mulyana. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya*, 2014, 113–20.
- Yuliana, Dyan, dan Rouza Ussiza Aulia Sisma. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Dan



- Intelektual) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Pendidikan Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.19>.
- Yulianti, Yuyu. “LITERASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (2017): 21–28. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>.



# LAMPIRAN



**Lampiran 1****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen****Pertemuan ke-1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )****Satuan Pendidikan : SDN Purwodadi Simpang****Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)****Kelas / Semester : IV (Empat) / 1 (satu)****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit****A. Standar Kompetensi**

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya.

**B. Kompetensi Dasar**

3.8 menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

**C. Indikator**

1. Menyampaikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.
2. Mempraktikkan kegiatan pelestarian sumber daya alam.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap

## **E. Materi Pokok**

1. Sumber daya alam dan pelestariannya.

## **F. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model: Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual)
2. Metode: Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

## **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **A) Kegiatan Awal**

1. Tahap Persiapan
  - Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
  - Melakukan presensi, apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran (auditori).
  - Membangkitkan minat, motivasi murid dan rasa ingin tahu murid (auditori).

### **B) Kegiatan Inti**

2. Tahap Penyampaian
  - Menyampaikan materi dengan cara memberi contoh nyata sumber daya alam (somatis dan auditori).
  - Dari contoh guru menjelaskan materi secara rinci (auditori)
3. Tahap Pelatihan
  - Guru membagikan lembar kerja murid yang berisi teks bacaan yang akan dibandingkan dengan berdiskusi kepada teman sebangku. (visual dan intelektual). (Soal Evaluasi 1)
  - Secara bergantian murid diminta membaca bergantian, sedangkan teman yang lain menyimak bacaan yang dibaca murid. (somatis, auditori, visual, intelektual).
  - Murid diminta menjawab soal yang terdapat pada teks bacaan.
  - Guru kemudian menjelaskan garis besar teks yang ada pada teks pertama

- Dengan arahan guru, murid mencari manfaat lain pada teks
- Guru menilai hasil pekerjaan murid dan meralat jawapan apabila terdapat kesalahan terhadap hasil pekerjaannya (auditori).

### C) Kegiatan Penutup

#### 4. Tahap penampilan

- Guru memberi suatu evaluasi yang berupa lembar soal untuk mengetahui dan mengembangkan tingkat pemahaman serta keterampilan murid setelah pembelajaran. (somatis dan intelektual)
- Menegaskan kembali materi yang telah diajarkan kemudian guru bersama murid menyimpulkan (auditori).
- Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

### H. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Media : teks bacaan
- Alat : alat tulis
- Sumber belajar : Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

### I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Proses, Produk
2. Jenis Penilaian : Tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : LKPD

### J. KRITERIA PENILAIAN

1. Penilaian keaktifan peserta didik
 

Mata pelajaran	: Matematika
Topik	: Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
Aspek yang diukur	: Keaktifan selama proses pembelajaran

No.	Diskusi	1	2	3	4
1.	Kekompakan				
2.	Keseriusan				
3.	Keaktifan dalam menyampaikan pendapat				
4.	Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi				

Keterangan :

- |                |                 |
|----------------|-----------------|
| 1. Tidak aktif | 2. Kurang aktif |
| 3. Cukup aktif | 4. Aktif        |

## 2. Peformasi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	Bekerja Sama	4
		Kadang-kadang	2
		Tidak bekerja sama	1
2.	Partisipasi	Aktif bekerja sama	4
		Kadang-kadang	2
		Tidak aktif	1

## SOAL EVALUASI 1

### 1. Bacalah teks berikut dengan saksama!

#### POHON

Pohon merupakan sumber kehidupan manusia karena memiliki banyak manfaat baik untuk menjaga kelangsungan hidup. Manfaatnya antara lain membuat udara menjadi lebih bersih, mencegah bencana alam, dan kelestarian hidup flora dan fauna. Cara melestarikan pohon adalah dengan melakukan reboisasi, melakukan sistem tebang tanam, tidak menebang pohon dengan sembarangan, dan lain sebagainya.

Pertanyaan : Bagaimana cara kita melestarikan pohon?

Jawaban :

**Pertemuan ke-2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**Satuan Pendidikan** : SDN Purwodadi Simpang  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
**Kelas / Semester** : IV (Empat) / 1 (satu)  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya.

**B. Kompetensi Dasar**

3.8 menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

**C. Indikator**

1. Menyampaikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.
2. Mempraktikkan kegiatan pelestarian sumber daya alam.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap

**E. Materi Pokok**

1. Sumber daya alam dan pelestariannya.

## **F. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model: Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual)
3. Metode: Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

## **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **A) Kegiatan Awal**

1. Tahap Persiapan
  - Guru menyapa dengan salam
  - Guru mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
  - Melakukan presensi, apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran (auditori).
  - Membangkitkan minat, motivasi murid dan rasa ingin tahu murid (auditori).

### **B) Kegiatan Inti**

1. Tahap Penyampaian
  - Melalui media gambar sumber daya alam, guru bertanya jawab dengan peserta didik untuk menyebutkan sumber daya alam manakah yang termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui.
  - Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan perbedaan dari sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui.
  - Guru menjelaskan materi secara rinci (auditori)
2. Tahap Pelatihan
  - Guru bertanya jawab kepada peserta didik tentang materi yang telah dijelaskan.
  - Guru memberikan tugas kepada peserta didik.
  - Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik
  - Guru memberikan LKPD yang berisi pertanyaan kepada masing-masing kelompok.
  - Guru meminta peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada di LKPD.



- Setelah selesai, salah satu peserta didik dari kelompok membacakan hasil diskusinya.
- Peserta didik dari kelompok lain mendengarkan dan memberikan tanggapan.
- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berani tampil ke depan dan memberikan tanggapan.
- Untuk menambah wawasan peserta didik diminta memeriksa jawaban peserta didik lainnya.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.

### **C) Kegiatan Penutup**

#### 1. Tahap penampilan

- Guru memberi suatu evaluasi yang berupa lembar soal untuk mengetahui dan mengembangkan tingkat pemahaman serta keterampilan murid setelah pembelajaran.
- Menegaskan kembali materi yang telah diajarkan kemudian guru bersama murid menyimpulkan.
- Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

### **H. Media, Alat dan Sumber Belajar**

- Media : teks bacaan
- Alat : alat tulis
- Sumber belajar : Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

### **I. Penilaian**

1. Prosedur Penilaian : Proses, Produk
2. Jenis Penilaian : Tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : LKPD

### **J. KRITERIA PENILAIAN**

1. Penilaian keaktifan peserta didik  
Mata pelajaran : Matematika



**Pertemuan ke-3****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**Satuan Pendidikan** : SDN Purwodadi Simpang  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
**Kelas / Semester** : IV (Empat) / 1 (satu)  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya.

**B. Kompetensi Dasar**

3.8 menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

**C. Indikator**

1. Menyampaikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.
2. Mempraktikkan kegiatan pelestarian sumber daya alam.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap

**E. Materi Pokok**

1. Sumber daya alam dan pelestariannya.

## **F. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model: Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual)
2. Metode: Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

## **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **A) Kegiatan Awal**

1. Tahap Persiapan
  - Guru menyapa dengan salam
  - Guru mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
  - Melakukan presensi, apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran (auditori).
  - Membangkitkan minat, motivasi murid dan rasa ingin tahu murid (auditori).

### **B) Kegiatan Inti**

1. Tahap Penyampaian
  - Melalui media gambar sumber daya alam, guru bertanya jawab dengan peserta didik untuk menyebutkan beberapa contoh kerusakan sumber daya alam akibat kegiatan manusia yang tidak bertanggung jawab.
  - Guru menjelaskan materi secara rinci (auditori)
2. Tahap Pelatihan
  - Guru bertanya jawab kepada peserta didik tentang materi yang telah dijelaskan.
  - Guru memberikan tugas kepada peserta didik.
  - Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik
  - Guru memberikan LKPD yang berisi pertanyaan kepada masing-masing kelompok.
  - Guru meminta peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada di LKPD.
  - Setelah selesai, salah satu peserta didik dari kelompok membacakan hasil diskusinya.
  - Peserta didik dari kelompok lain mendengarkan dan memberikan tanggapan.

- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berani tampil ke depan dan memberikan tanggapan.
- Untuk menambah wawasan peserta didik diminta memeriksa jawaban peserta didik lainnya.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.

### **C) Kegiatan Penutup**

#### **1. Tahap penampilan**

- Guru memberi suatu evaluasi yang berupa lembar soal untuk mengetahui dan mengembangkan tingkat pemahaman serta keterampilan murid setelah pembelajaran.
- Menegaskan kembali materi yang telah diajarkan kemudian guru bersama murid menyimpulkan.
- Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

### **H. Media, Alat dan Sumber Belajar**

- Media : teks bacaan
- Alat : alat tulis
- Sumber belajar : Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).

### **I. Penilaian**

4. Prosedur Penilaian : Proses, Produk
5. Jenis Penilaian : Tes tertulis
6. Bentuk Penilaian : LKPD

### **J. KRITERIA PENILAIAN**

#### **1. Penilaian keaktifan peserta didik**

Mata pelajaran : IPA

Topik : Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

Aspek yang diukur : Keaktifan selama proses pembelajaran

No.	Diskusi	1	2	3	4
1.	Kekompakan				
2.	Keseriusan				
3.	Keaktifan dalam menyampaikan pendapat				
4.	Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi				

Keterangan :

- |                |                 |
|----------------|-----------------|
| 1. Tidak aktif | 2. Kurang aktif |
| 3. Cukup aktif | 4. Aktif        |

### 3. Peformasi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	Bekerja Sama	4
		Kadang-kadang	2
		Tidak bekerja sama	1
2.	Partisipasi	Aktif bekerja sama	4
		Kadang-kadang	2
		Tidak aktif	1

**Lampiran ke-2****RPP Kelas Kontrol****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**Satuan Pendidikan** : SDN Purwodadi Simpang  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
**Kelas / Semester** : IV (Empat) / 1 (satu)  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya.

**B. Kompetensi Dasar**

3.8 menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

**C. Indikator**

3. Menyampaikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.
4. Mempraktikkan kegiatan pelestarian sumber daya alam.

**D. Tujuan Pembelajaran**

3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap

**E. Materi Pokok**

1. Sumber daya alam dan pelestariannya.

## **F. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model: Pembelajaran VAK (Visualization, Auditori, Kinestetik)
2. Metode: Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

## **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **A) Kegiatan Awal**

1. Tahap Persiapan
  - Guru menyapa dengan salam
  - Guru mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
  - Melakukan presensi, apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
  - Membangkitkan minat, motivasi murid dan rasa ingin tahu murid.

### **B) Kegiatan Inti**

1. Tahap Penyampaian
  - Melalui media gambar sumber daya alam, guru bertanya jawab dengan peserta didik untuk menyebutkan beberapa contoh kerusakan sumber daya alam akibat kegiatan manusia yang tidak bertanggung jawab.
  - Guru menjelaskan materi secara rinci
2. Tahap Pelatihan
  - Guru bertanya jawab kepada peserta didik tentang materi yang telah dijelaskan.
  - Guru memberikan tugas kepada peserta didik.
  - Guru memberikan LKPD yang berisi pertanyaan kepada masing-masing peserta didik.
  - Guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada di LKPD.
  - Setelah selesai, salah satu peserta didik diminta membacakan hasil diskusinya.
  - Peserta didik yang lain mendengarkan dan memberikan tanggapan.



- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berani tampil ke depan dan memberikan tanggapan.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.

### C) Kegiatan Penutup

#### 1. Tahap penampilan

- Menegaskan kembali materi yang telah diajarkan kemudian guru bersama murid menyimpulkan.
- Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

### H. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Media : teks bacaan
- Alat : alat tulis
- Sumber belajar : Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

### I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Proses, Produk
2. Jenis Penilaian : Tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : LKPD

### J. KRITERIA PENILAIAN

#### 1. Penilaian keaktifan peserta didik

- Mata pelajaran : Matematika
- Topik : Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
- Aspek yang diukur : Keaktifan selama proses pembelajaran

No.	Diskusi	1	2	3	4
1.	Kekompakan				
2.	Keseriusan				
3.	Keaktifan dalam menyampaikan pendapat				
4.	Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi				

Keterangan :

- |                |                 |
|----------------|-----------------|
| 1. Tidak aktif | 2. Kurang aktif |
| 3. Cukup aktif | 4. Aktif        |

#### 4. Peformasi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	Bekerja Sama	4
		Kadang-kadang	2
		Tidak bekerja sama	1
2.	Partisipasi	Aktif bekerja sama	4
		Kadang-kadang	2
		Tidak aktif	1

## Lampiran ke-3

**Data Nilai Ulangan Harian Kelas Eksperimen**

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Nilai
		Ulangan
1.	Abel Kiyani S.	60
2	Abisha Bianca A.	55
3	Adelia Yuri A.	65
4	Afgan Sanjaya	50
5	Afifa Zulfa S.	55
6	Afiqa Shezylia	70
7	Aqila Sasi K.	60
8	Atha Dzaky S.	45
9	Bilqis Agustiani	55
10	Devan Aditya	50
11	Dhifa Tanisha W.	55
12	Fahri Muhammad	45
13	Farassia Salsa B.	60
14	Fathir Al-Akbar	60
15	Gilbi M.	60
16	Hana Khairunnisa	60
17	Keyza Azzahra	60
18	M. Ahsan R.	65
19	Manzo Rafi Q.	55
20	Muhammad Hafiz A.	50
21	Mutiya Sari	45
22	Noah Arya M.	65
23	Nurhalimah	70
24	Qaireen Areta	75
25	Rafa Raihda A.	60
26	Ria Boru M.	55
27	Ririn Aryani	60
28	Rizky Alfarezi	65
29	Zeden Aleanur	70
<b>Rata- Rata</b>		<b>58</b>

## Lampiran ke-4

### Pedoman Tes Soal Uji Coba Instrumen SOAL TES KEMAMPUAN LITERASI SAINS MATERI SUMBER DAYA ALAM

#### A. Identitas Responden

Nama :  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan  
 Usia :  
 Kelas :  
 Sekolah :

#### B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar mengikuti petunjuk yang diberikan!



**Gambar 1.**

Sumber: google.com

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 1, 2, dan 3.

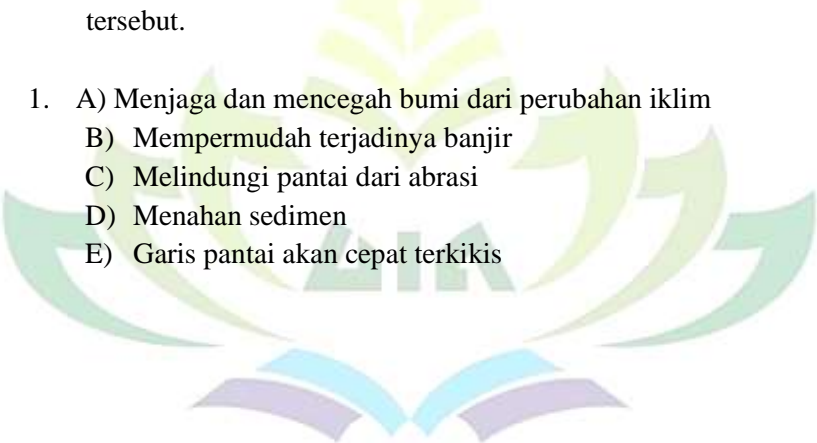
#### **HUTAN MANGROVE**

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keindahan alam yang luar

biasa. Dari gunung-gunung menjulang yang ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan sampai pantai-pantai berpasir putih ada di negara kita tercinta. Banyak tempat wisata pantai yang indah. Ada pulau Bali dan Lombok dengan segala keindahan pantainya yang sudah terkenal hingga hingga ke mancanegara. Selain itu, banyak pantai yang ditumbuhi oleh pohon bakau atau mangrove untuk

menjaga kelestarian alam. Hutan mangrove Pesawahan adalah salah satu habitat mangrove di Pesawaran, Lampung yang tumbuh di pesisir pantai.

Hutan mangrove memiliki fungsi yang besar bagi kehidupan manusia diantaranya adalah dapat menahan arus air laut yang dapat mengikis garis pantai, menahan sedimen, melindungi pantai dari abrasi, tempat hidup biota laut seperti ikan kecil untuk berlindung dan mencari makan. Jika tidak ada hutan mangrove di pantai maka yang akan terjadi adalah garis pantai akan cepat terkikis dan pantai akan menyempit karena abrasi. Untuk melestarikan hutan mangrove perlu beberapa hal yang harus dilakukan seperti pengadaan bibit mangrove untuk mencegah kelangkaan bibit alami, menjaga kesehatan bibit mangrove, penanaman kembali hutan bakau yang sudah rusak dan mengatur kembali atau menata pesisir pantai, wilayah pemukiman, dan vegetasi yang ada di daerah tersebut.

1. A) Menjaga dan mencegah bumi dari perubahan iklim
  - B) Mempermudah terjadinya banjir
  - C) Melindungi pantai dari abrasi
  - D) Menahan sedimen
  - E) Garis pantai akan cepat terkikis
- 

Salah satu bagian dari pantai adalah pohon bakau atau mangrove. Manakah dari pernyataan di atas merupakan fungsi dari pohon bakau (mangrove)?

- a. B, C, E
  - b. A, C, D
  - c. A, B, C
  - d. A, C, E
2. Pohon Bakau (mangrove) berfungsi menjaga kelestarian pantai. Bagaimana yang akan terjadi bila pohon bakau rusak atau tidak ada di pantai?
- a. Hewan-hewan akan berkeliaran di pantai
  - b. Tidak akan terjadi banjir
  - c. Garis pantai akan cepat terkikis dan pantai akan menyempit karena abrasi
  - d. Tidak adanya objek untuk menarik wisatawan pantai
3. Provinsi Lampung memiliki habitat hutan mangrove yang terkenal untuk wisata, dimanakah tepatnya letak habitat hutan mangrove di Lampung?
- a. Hutan Mangrove Pesawahan di Pesawaran
  - b. Hutan Mangrove Pesawahan di Kalianda
  - c. Hutan Mangrove Pesawahan di Liwa
  - d. Hutan Mangrove Pesawahan di Mesuji

Perhatikan gambar dan teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 4, 5, dan 6.

### MENGENAL SUMBER DAYA ALAM

(Sawah)



Gambar 2.

Sumber: google.com

(Sungai)



Gambar 3

Sumber: google.com

(Pernakan Ayam)



Gambar 4

Sumber: google.com

(Emas)



Gambar 5.

Sumber: google.com

(Tambang Batu Bara)



Gambar 6.

Sumber: google.com

(Kilang Minyak)



Gambar 7.

Sumber: google.com

Gambar di atas adalah beberapa contoh dari sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Seperti sawah, sungai, dan peternakan ayam adalah contoh dari sumber daya alam yang dapat diperbarui. Sedangkan emas, tambang batu bara dan kilang minyak adalah contoh dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Adapun manfaat-manfaat dari sumber daya alam yang dapat digunakan oleh makhluk hidup di bumi ini ialah minyak bumi dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi dan bahan bakar. Minyak bumi dan sinar matahari dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik. Hewan dan tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan makan bagi manusia dan hewan. Tumbuhan/pohon dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan tempat tinggal. Manfaat tumbuhan sebagai penyuplai oksigen di bumi. Serta manfaat sumber daya alam yang lain adalah untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan alam, dan sebagai cadangan devisa negara.

4.
  - 1) Hewan dan manusia sebagai sumber bahan bakar
  - 2) Minyak bumi dan matahari sebagai pembangkit listrik
  - 3) Tumbuhan/pohon sebagai tempat tinggal
  - 4) Minyak bumi dan batu bara sebagai sumber makanan hewan dan manusia
  - 5) Untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan alam

Manakah dari pernyataan di atas yang termasuk manfaat dari sumber daya alam yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui?

- a. 1, 2, 3
  - b. 2, 3, 5
  - c. 3, 4, 5
  - d. 4, 5, 1
  
5. Sebutkan macam-macam sumber daya alam yang dapat diperbarui!
  - a. Emas, peternakan ayam, kilang minyak
  - b. Peternakan ayam, kilang minyak, sawah
  - c. Kilang minyak, emas, batu bara
  - d. Sawah, peternakan ayam, sungai
  
6. Salah satu sumber daya alam yang dapat digunakan sebagai pembangkit listrik adalah...
  - a. Hewan dan tumbuhan
  - b. Minyak bumi dan matahari
  - c. Hewan dan minyak bumi
  - d. Tumbuhan dan matahari



**Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 7, 8, dan 9.**

**SUMBER DAYA ALAM YANG TIDAK DAPAT DIPERBARUI**

(Kilang Minyak)



Gambar 8.

Sumber: google.com

(Batu Bara)



Gambar 9.

Sumber: google.com

(Emas)



Gambar 10.

Sumber: google.com

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang jika habis maka tidak dapat tersedia dalam waktu yang singkat. Perlu jutaan tahun agar bisa dibentuk atau dihasilkan kembali. Penggunaan sumber daya alam ini sangat cepat sementara proses tersedia kembalinya sangat lambat, karena proses pembentukannya yang panjang.

Bukan tak mungkin sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui ini pada akhirnya akan habis. Padahal ketergantungan kita pada sumber daya alam yang satu ini cukup tinggi. Inilah alasan mengapa jenis sumber daya alam ini harus diolah sebaik mungkin dan pemanfaatannya dibatasi agar dapat digunakan dalam jangka waktu panjang. Dengan demikian, dapat dinikmati oleh beberapa generasi. Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah bahan tambang seperti logam, minyak bumi, batu bara, penghasil bahan bakar, dan sebagainya.

7. Mengapa alasan adanya sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui?
  - a. Sumber daya alam yang jika habis maka tidak dapat tersedia dalam waktu yang singkat karena perlu jutaan tahun agar bisa dibentuk atau dihasilkan kembali.
  - b. Sumber daya alam yang jika habis dapat tersedia dalam waktu yang singkat dan tidak perlu jutaan tahun agar bisa dibentuk kembali.
  - c. Sumber daya alam yang tidak dapat dilestarikan namun harus diolah dan digunakan sebaik mungkin.

- d. Sumber daya alam yang proses pembentukannya sangat panjang dan tidak akan pernah habis.
8. Sebutkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui!
- Logam, minyak bumi, batu bara
  - Minyak bumi, batu bara, sawah
  - Batu bara, sawah, logam
  - Logam, minyak bumi, sawah
9. Jelaskan alasan mengapa sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui harus diolah secara baik!
- Agar memiliki nilai jual tinggi
  - Agar tidak cepat habis
  - Agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang
  - Agar tidak mengganggu habitat hewan dan tumbuhan

**Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 10, 11, dan 12.**

### BATU BARA



Gambar 11.

Sumber: google.com

Batu bara merupakan salah satu sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. Batu bara adalah bahan bakar fosil yang terbentuk dari tumbuhan yang hidup dan telah mati

sejak 100 sampai 400 juta tahun yang lalu. Energi dari batu bara berasal dari tumbuhan yang menyerap energi matahari dari jutaan tahun lalu. Batu bara termasuk ke dalam golongan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, berupa hasil tambang. Batu bara adalah salah satu sumber energi bahan bakar fosil yang digunakan dalam

pembangkit listrik di pembangkit listrik di seluruh dunia. Batu bara didapatkan melalui penambangan yaitu menggali ke dalam permukaan bumi. Batu bara banyak ditemukan di Indonesia, terutama di pulau Kalimantan dan Sumatera. Terkenal dengan beragam manfaatnya, batu bara memang menjadi bahan bakar pembangkit tenaga listrik, menghasilkan produk gas, menjadi bahan bakar cair, dll.

10. Manakah di bawah ini yang termasuk manfaat dari batu bara?
  - a. Sebagai bahan bakar pembangkit listrik
  - b. Sumber makanan
  - c. Mencegah abrasi laut
  - d. Mencegah banjir
  
11. Batu bara termasuk ke dalam golongan sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui berupa hasil tambang. Dari manakah energi batu bara berasal?
  - a. Dari fosil hewan yang sudah mati jutaan tahun yang lalu
  - b. Dari fosil manusia yang sudah mati jutaan tahun yang lalu
  - c. Dari fosil batu yang sudah mati jutaan tahun yang lalu
  - d. Dari fosil tumbuhan yang sudah mati jutaan tahun yang lalu
  
12. Dimanakah wilayah Indonesia yang menjadi tambang besar batu bara?
  - a. Pulau Kalimantan dan Pulau Jawa
  - b. Pulau Jawa dan Pulau Sulawesi
  - c. Pulau Sulawesi dan Pulau Sumatera
  - d. Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 13, 14, dan 15.



Gambar 12.  
Sumber: google.com

### PENEBANGAN HUTAN LIAR

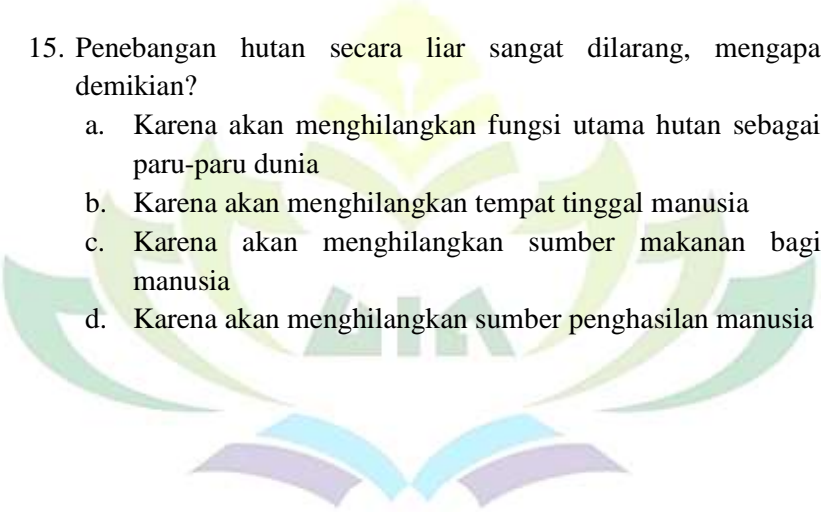
Indonesia memiliki hutan yang kaya akan keragaman jenis populasi di dalamnya. Namun seiring berjalannya waktu hutan di Indonesia menjadi hutan yang

terancam di dunia akibat penebangan liar. Penebangan liar akan mengakibatkan hutan gundul, sehingga kehilangan fungsi utama hutan sebagai paru-paru dunia. Ketika hutan dibabat pohon-pohonnya, hal ini menyebabkan hilangnya kesuburan tanah, karena tanah akan menyerap sinar matahari terlalu

banyak sehingga menjadi sangat kering dan gersang. Ketika pohon-pohon ditebang dan daerah tersebut menjadi gersang, maka tak ada lagi yang membantu

tanah menyerap lebih banyak air, sehingga akhirnya menyebabkan terjadinya penurunan sumber daya air. Lalu ketika pohon-pohon di hutan ditebang tanpa melakukan penanaman kembali, hewan-hewan di hutan akan kehilangan habitatnya. Jika dibiarkan hewan-hewan tersebut akan mati dan punah. Oleh karena itu, cara menanggulangi penebangan liar adalah dengan reboisasi. Reboisasi adalah penanaman kembali hutan yang telah ditebang, atau juga disebut penghutan kembali.

13. Penebangan hutan secara liar akan mengakibatkan hutan gundul. Bagaimana dampak yang disebabkan karena penebangan liar?
  - a. Hilangnya kesuburan tanah, menurunnya kualitas sumber daya air, populasi hewan menjadi banyak
  - b. Hewan kehilangan tempat tinggal dan terancam punah, hutan menjadi gundul, daerah menjadi gersang

- c. Hewan kehilangan tempat tinggal dan terancam punah, daerah menjadi sejuk, kualitas sumber daya air semakin baik
  - d. Daerah menjadi gersang, kesuburan tanah menjadi baik, menurunnya kualitas sumber daya air
14. Penanaman kembali hutan yang telah ditebang disebut ....
- a. Abrasi
  - b. Reboisasi
  - c. Erosi
  - d. Korasi
15. Penebangan hutan secara liar sangat dilarang, mengapa demikian?
- a. Karena akan menghilangkan fungsi utama hutan sebagai paru-paru dunia
  - b. Karena akan menghilangkan tempat tinggal manusia
  - c. Karena akan menghilangkan sumber makanan bagi manusia
  - d. Karena akan menghilangkan sumber penghasilan manusia
- 

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 16, 17, dan 18.

### KEGIATAN YANG DAPAT MENGUBAH PERMUKAAN BUMI

(Pembukaan lahan pertanian)



**Gambar 13.**  
Sumber: google.com

(Pembangunan jalan tol)



**Gambar 14.**  
Sumber: google.com

(Pembangunan waduk)



**Gambar 15.**  
Sumber: google.com

(Pembangunan perumahan)



**Gambar 16.**  
Sumber: google.com

berkembang yang sedang giat membangun. Pembangunan jalan tol dan membangun perumahan rakyat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Begitu juga dengan pembukaan lahan-lahan pertanian baru juga dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Kerusakan hutan akibat pembukaan lahan pertanian baru dengan cara yang ilegal akan mengganggu habitat berbagai satwa dan tumbuhan. Hal ini akan mengakibatkan kepunahan satwa dan tumbuhan. Bahkan kemungkinan satwa akan mencari makanan ke permukaan manusia, dan hal ini mengancam keselamatan manusia. Dampak buruk lainnya dari pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan adalah menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan air. Pembukaan lahan untuk pembangunan juga dapat mengakibatkan kerusakan tanah apabila dilakukan tanpa

merawat tanah. Oleh karena itu, pembangunan yang dilakukan harus memperhatikan kelestarian sumber daya alam.

16. Kerusakan hutan akibat pembukaan lahan pertanian baru dengan cara yang ilegal akan mengganggu habitat berbagai satwa dan tumbuhan. Mengapa demikian?
  - a. Hal ini mengakibatkan tumbuhan akan berkembang biak secara baik
  - b. Hal ini mengakibatkan hewan akan berkembang biak secara baik
  - c. Hal ini tidak membuat hewan khawatir untuk mencari tempat tinggal
  - d. Hal ini mengakibatkan kepunahan satwa dan tumbuhan karena tidak ada habitat yang layak untuk hidup
  
17. Pembangunan jalan tol, perumahan, pertanian, waduk, dll. Adalah beberapa contoh pemanfaatan sumber daya alam. Tujuan dari pemanfaatan sumber daya alam bagi manusia adalah ...
  - a. Kesejahteraan dan kebutuhan manusia
  - b. Kebahagiaan manusia
  - c. Sumber penghasilan manusia
  - d. Sumber kekayaan manusia
  
18. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan untuk pembangunan akan mengakibatkan sumber daya alam tersebut mengalami?
  - a. Kerusakan tanah, kerusakan lingkungan air, mengganggu habitat hewan dan tumbuhan
  - b. Mengganggu habitat hewan dan tumbuhan, kerusakan jalan, manusia kehilangan tempat tinggal
  - c. Manusia kehilangan tempat tinggal, kerusakan lingkungan air, kerusakan tanah
  - d. Kerusakan lingkungan air, mengganggu habitat hewan dan tumbuhan, manusia kehilangan tempat tinggal

**Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 19, 20, dan 21.**

### **PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM**

Pelestarian sumber daya alam adalah upaya pengelolaan sumber daya alam yang bertujuan untuk mempertahankan sifat dan bentuknya, perubahan yang terjadi diserahkan atau dikembalikan pada alam. Melestarikan alam menjadi hal yang wajib dilakukan umat manusia. Berbagai contoh SDA yang tidak dapat diperbarui sangatlah penting bagi kehidupan manusia, sehingga penggunaannya juga perlu dilestarikan, dan tidak dibenarkan untuk melakukan eksploitasi. Kegiatan manusia yang akan mengganggu kelestarian alam adalah penebangan liar, ladang berpindah, perburuan binatang secara liar, penangkapan ikan cara tidak tepat, membuang sampah sembarangan, dll. Untuk melestarikan sumber daya alam kita dapat melakukan kegiatan-kegiatan di antaranya adalah menghemat penggunaan air, mematikan lampu ketika tidak dibutuhkan, menjaga kebersihan lingkungan, mendaur ulang barang-barang bekas, pengolahan sampah, menanam pohon, melestarikan tumbuhan dan hewan langka, tidak menebang pohon sembarangan, menggunakan kendaraan umum untuk mengurangi polusi udara, tidak mengeksploitasi sumber daya tambang.

19. 1) Penanaman hutan kembali
- 2) Boros air
- 3) Menghemat penggunaan listrik dan air
- 4) Membuang sampah sembarangan
- 5) mendaur ulang barang-barang bekas
- 6) perburuan binatang secara liar



Manakah pernyataan di atas yang merupakan kegiatan melestarikan sumber daya alam dan kegiatan yang mencemarkan sumber daya alam?

- a. 1, 2, 3 dan 2, 3, 4
  - b. 2, 3, 4 dan 3, 4, 5
  - c. 3, 4, 5 dan 5, 6, 1
  - d. 1, 3, 5 dan 2, 4, 6
20. Membuang sampah sembarangan adalah contoh aktivitas yang mencemarkan lingkungan. Mengapa demikian?
- a. Sampah yang berserakan di mana-mana membuat lingkungan tampak indah
  - b. Sampah yang membusuk tidak menyebarkan aroma yang tidak sedap
  - c. Banyaknya sampah yang berserakan akan menyumbat aliran air dan menyebabkan banjir
  - d. Sampah yang berserakan di jalan tidak mengganggu perjalanan
21. Maksud dan tujuan dari pelestarian sumber daya alam adalah...
- a. Upaya pengelolaan sumber daya alam yang bertujuan untuk mempertahankan sifat dan bentuknya, perubahan yang terjadi diserahkan atau dikembalikan pada alam.
  - b. Upaya pengelolaan sumber daya alam yang bertujuan untuk mempertahankan sifat dan manfaatnya, perubahan yang terjadi diserahkan atau dikembalikan pada alam.
  - c. Upaya pengelolaan sumber daya alam yang bertujuan untuk mempertahankan sifat dan bentuknya, perubahan yang terjadi dibiarkan begitu saja di alam.
  - d. Upaya pengelolaan sumber daya alam yang bertujuan untuk mempertahankan sifat dan manfaatnya, perubahan yang terjadi dibiarkan begitu saja di alam.

**Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 22, 23, dan 24.**

### **AIR UNTUK KEHIDUPAN**

Air menjadi bagian penting dan tak terpisahkan dari kehidupan semua makhluk hidup. Manusia membutuhkan air bersih untuk makan, minum, memasak, mencuci pakaian, menyiram tanaman, hingga pelarut obat. Manusia harus menghemat penggunaan air sebab pencemaran air sangat mudah dilakukan, jika air sudah tercemar maka kehidupan



**Gambar 17.**

Sumber: google.com

manusia akan terganggu seperti penggunaan air yang kotor atau sudah tercemar tidak baik untuk kesehatan dan kebersihan. Perlu diketahui bahwa walaupun air laut jumlah besar ketimbang

air tawar di bumi, namun air laut tidak bisa dikonsumsi secara langsung. Itu karena air laut yang asin memiliki kandungan garam dan zat berbahaya lainnya sehingga jika diminum tidak akan menghilangkan dahaga. Meminumnya terlalu banyak bahkan dapat menyebabkan kematian karena dehidrasi. Mengonsumsi air laut terlalu berat untuk dicerna oleh ginjal.

22. Air adalah penunjang kehidupan manusia. Hampir semua kegiatan manusia membutuhkan air. Namun, mengapa manusia harus menghemat penggunaan air?
- Menggunakan air secara berlebihan dapat mengganggu kesehatan
  - Jika tidak menghemat air dapat menyebabkan banjir
  - Penggunaan air secara berlebihan dapat mengganggu aktivitas manusia
  - Manusia harus menghemat air karena pencemaran air sangat mudah dilakukan, jika air tercemar dan kotor maka tidak dapat digunakan
23. Sebutkan kegiatan manusia yang menggunakan air untuk kebutuhan sehari-hari!
- Mencuci baju, minum, tidur
  - Mencuci baju, mencuci piring, menonton tv
  - Pelarut obat, mencuci baju, minum
  - Menyiram tanaman, pelarut obat, membaca buku
24. Air laut tidak dapat dikonsumsi dan digunakan secara langsung untuk kebutuhan sehari-hari manusia, bagaimana yang akan terjadi jika manusia mengkonsumsi air laut secara langsung?
- Meminum air laut secara langsung dapat menghilangkan dahaga dan dehidrasi
  - Meminum air laut secara langsung dapat menghilangkan rasa lapar
  - Meminum air laut secara langsung dapat mengganggu sistem pernapasan
  - Meminum air laut secara langsung dapat menyebabkan kematian akibat dehidrasi

**Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 25, 26, dan 27.**

### **SAMPAH**



**Gambar 18.**  
Sumber: google.com

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berwujud padat yang dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Sampah yang berasal dari aktivitas manusia yang dapat bersifat organik maupun anorganik.

Contoh sampah organik adalah : sisa-sisa bahan makanan, kertas, kayu, dan bambu. Sedangkan sampah anorganik misalnya hasil dari proses pabrik yaitu plastik, logam, gelas, dan karet. Ditinjau dari

kepentingan pelestarian lingkungan, sampah yang bersifat organik tidak begitu bermasalah karena dengan mudah dapat dirombak oleh mikrobia menjadi bahan yang mudah menyatu kembali dengan alam. Sampah anorganik sukar terombak dan menjadi bahan pencemar.

Pencemaran lingkungan umumnya berasal dari sampah yang melongok pada suatu tempat penampungan atau pembuangan. Dampak negatif karena sampah timbunan dalam jumlah besar adalah lingkungan yang kotor, menimbulkan bau yang tak sedap, dan pemandangan yang kumuh. Penumpukan sampah yang tercemar akan menyumbat aliran air hingga dapat menimbulkan banjir.

- 25.
- |                              |             |
|------------------------------|-------------|
| 1) Daun                      | → Organik   |
| 2) Botol minuman             | → Anorganik |
| 3) Kertas pembungkus makanan | → Anorganik |
| 4) Kulit pisang              | → Organik   |
| 5) Ranting pohon             | → Anorganik |
| 6) Plastik detergen          | → Anorganik |
| 7) Kaleng cat                | → Organik   |

Sebutkan nomor pasangan yang benar berdasarkan kategori sampah yang termasuk ke dalam organik / anorganik!

- a. 1, 2, 3, 4  
b. 2, 3, 4, 6  
c. 3, 4, 6, 7  
d. 5, 6, 7, 1
26. Mengapa sampah yang bersifat organik tidak begitu bermasalah? Jelaskan!
- a. Karena sukar terombak dan menjadi bahan pencemar.  
b. Karena dengan mudah dapat dirombak oleh mikrobia menjadi bahan yang mudah menyatu kembali dengan alam  
c. Karena sukar terombak dan mudah menyatu kembali dengan alam  
d. Karena mudah dirombak dan menjadi bahan pencemar
27. Jelaskan dampak negatif dari penumpukan sampah!
- a. Penumpukan sampah yang tercemar akan menyumbat aliran air hingga dapat menimbulkan banjir  
b. Penumpukan sampah yang tercemar akan menyumbat aliran air hingga dapat membuat air menjadi jernih  
c. Timbunan sampah dalam jumlah besar membuat lingkungan menjadi asri dan sejuk  
d. Penumpukan sampah tidak menimbulkan aroma tak sedap

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 28, 29, dan 30.

### DAUR ULANG SAMPAH



**Gambar 19.**

Sumber: google.com

Daur ulang sampah adalah kegiatan mengolah kembali sampah atau produk habis pakai menjadi produk baru yang bermanfaat. Dalam piramida pengelolaan sampah 3R, 5R, dan 6R, *recycle* atau daur ulang berada pada tahap atau langkah terakhir dalam hal pengelolaan sampah. Hal ini dimaksudkan agar sampah dapat dimaksimalkan penanganannya di awal, seperti dikurangi pemakaian barang-barang yang berisiko menjadi sampah yang mencemari

lingkungan, mengupayakan penggunaan kembali dan memperbaiki produk yang masih bermanfaat. Contoh sampah yang bisa didaur ulang adalah plastik, kaca, kaleng logam, kertas, minyak jelantah, sampah organik. Manfaat daur ulang sampah adalah mengurangi tumpukan sampah, peluang bisnis, melatih dan membiasakan diri untuk mengelola sampah secara tepat.

28. Mengapa *recycle* atau daur ulang pada piramida pengelolaan sampah berada di tahap terakhir?
- Agar sampah dapat dimaksimalkan penanganannya di awal, seperti dikurangi pemakaian barang-barang yang berisiko menjadi sampah yang mencemari lingkungan.
  - Agar sampah dapat dimaksimalkan penanganannya di akhir, seperti dikurangi pemakaian barang-barang yang berisiko menjadi sampah yang mencemari lingkungan.
  - Agar sampah dapat dimaksimalkan penanganannya di awal, seperti dikurangi pemakaian barang-barang yang tidak berisiko menjadi sampah yang mencemari lingkungan.
  - Agar sampah dapat dimaksimalkan penanganannya di akhir, seperti dikurangi pemakaian barang-barang yang tidak berisiko menjadi sampah yang mencemari lingkungan.

29. Contoh sampah yang bisa daur ulang adalah...

- a. Plastik, kaca, baterai
- b. Kaca, baterai, kaleng logam
- c. Kaleng logam, kertas, minyak jelantah
- d. Tisu, kertas, minyak jelantah

30. Jelaskan manfaat dari mendaur ulang sampah!

- a. Mengurangi tumpukan sampah, peluang bisnis, dapat menghemat pengeluaran
- b. Peluang bisnis, menjaga habitat hewan dan tumbuhan, mengurangi tumpukan sampah
- c. Menjaga habitat hewan, mengurangi polusi udaran, mengurangi tumpukan sampah
- d. Mengurangi tumpukan sampah, peluang bisnis, melatih dan membiasakan diri mengelola sampah secara tepat



## Lampiran ke-5

## Instrumen Tes

**SOAL TES KEMAMPUAN LITERASI SAINS MATERI  
SUMBER DAYA ALAM**

**A. Identitas Responden**

Nama :  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan  
 Kelas :  
 Sekolah :

**B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar mengikuti petunjuk yang diberikan!**

**Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 1, 2, dan 3.**

**HUTAN MANGROVE**



Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keindahan alam yang luar biasa. Dari gunung-gunung menjulang yang ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan sampai pantai-pantai berpasir putih ada di negara kita tercinta.

Selain itu, banyak pantai yang ditumbuhi oleh pohon bakau atau mangrove untuk menjaga kelestarian alam. Hutan mangrove Pesawahan adalah salah satu habitat mangrove di Pesawaran, Lampung yang tumbuh di pesisir pantai.

Hutan mangrove memiliki fungsi yang besar bagi kehidupan manusia diantaranya adalah dapat menahan arus air laut yang dapat mengikis garis pantai, menahan sedimen, melindungi pantai dari abrasi, tempat hidup biota laut seperti ikan kecil untuk berlindung dan mencari makan. Jika tidak ada hutan mangrove di pantai maka yang akan terjadi adalah



garis pantai akan cepat terkikis dan pantai akan menyempit karena abrasi. Untuk melestarikan hutan mangrove perlu beberapa hal yang harus dilakukan seperti pengadaan bibit mangrove untuk mencegah kelangkaan bibit alami, menjaga kesehatan bibit mangrove, penanaman kembali hutan bakau yang sudah rusak dan mengatur kembali atau menata pesisir pantai, wilayah pemukiman, dan vegetasi yang ada di daerah tersebut.

1. A) Menjaga dan mencegah bumi dari perubahan iklim  
B) Mempermudah terjadinya banjir  
C) Melindungi pantai dari abrasi  
D) Menahan sedimen  
E) Garis pantai akan cepat terkikis  
Salah satu bagian dari pantai adalah pohon bakau atau mangrove. Manakah dari pernyataan di atas merupakan fungsi dari pohon bakau (mangrove)?
  - a. B, C, E
  - b. A, C, D
  - c. A, B, C
  - d. A, C, E
2. Pohon Bakau (mangrove) berfungsi menjaga kelestarian pantai. Bagaimana yang akan terjadi bila pohon bakau rusak atau tidak ada di pantai?
  - a. Hewan-hewan akan berkeliaran di pantai
  - b. Tidak akan terjadi banjir
  - c. Garis pantai akan cepat terkikis dan pantai akan menyempit karena abrasi
  - d. Tidak adanya objek untuk menarik wisatawan pantai
3. Provinsi Lampung memiliki habitat hutan mangrove yang terkenal untuk wisata, dimanakah tepatnya letak habitat hutan mangrove di Lampung?
  - a. Hutan Mangrove Pesawahan di Pesawaran
  - b. Hutan Mangrove Pesawahan di Kalianda
  - c. Hutan Mangrove Pesawahan di Liwa
  - d. Hutan Mangrove Pesawahan di Mesuji

Perhatikan gambar dan teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 4, 5, dan 6.

### MENGENAL SUMBER DAYA ALAM

(Sawah)



**Gambar 2.**

Sumber: google.com

(Sungai)



**Gambar 3**

Sumber: google.com

(Peternakan Ayam)



**Gambar 4**

Sumber: google.com

(Emas)



**Gambar 5.**

Sumber: google.com

(Tambang Batu Bara)



**Gambar 6.**

Sumber: google.com

(Kilang Minyak)



**Gambar 7.**

Sumber: google.com

Gambar di atas adalah beberapa contoh dari sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Seperti sawah, sungai, dan peternakan ayam adalah contoh dari sumber daya alam yang dapat diperbarui. Sedangkan emas, tambang batu bara dan kilang minyak adalah contoh dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Adapun manfaat-manfaat dari sumber daya alam yang dapat digunakan oleh makhluk hidup di bumi ini ialah minyak bumi dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi dan bahan bakar. Minyak bumi dan sinar matahari dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik. Hewan dan tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan makan bagi manusia dan hewan. Tumbuhan/pohon dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan tempat tinggal. Manfaat tumbuhan sebagai penyuplai oksigen di bumi. Serta manfaat sumber daya alam yang lain adalah untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan alam, dan sebagai cadangan devisa negara.

4.
  - 1) Hewan dan manusia sebagai sumber bahan bakar
  - 2) Minyak bumi dan matahari sebagai pembangkit listrik
  - 3) Tumbuhan/pohon sebagai tempat tinggal
  - 4) Minyak bumi dan batu bara sebagai sumber makanan hewan dan manusia
  - 5) Untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan alam

Manakah dari pernyataan di atas yang termasuk manfaat dari sumber daya alam yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui?

- a. 1, 2, 3
  - b. 3, 4, 5
  - c. 2, 3, 5
  - d. 5, 1, 2
- 
5. Sebutkan macam-macam sumber daya alam yang dapat diperbarui!
    - a. Emas, peternakan ayam, kilang minyak
    - b. Peternakan ayam, kilang minyak, sawah
    - c. Kilang minyak, emas, batu bara
    - d. Sawah, peternakan ayam, sungai
- 
6. Salah satu sumber daya alam yang dapat digunakan sebagai pembangkit listrik adalah...
    - a. Minyak bumi dan matahari
    - b. Hewan dan tumbuhan
    - c. Minyak bumi dan matahari
    - d. Hewan dan minyak bumi
    - e. Tumbuhan dan matahari

**Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 7 dan 8.**

**SUMBER DAYA ALAM YANG TIDAK DAPAT DIPERBARUI**

**(Kilang Minyak)**



**Gambar 8.**  
Sumber: google.com

**(Batu Bara)**



**Gambar 9.**  
Sumber: google.com

**(Emas)**



**Gambar 10.**  
Sumber : google.com

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang jika habis maka tidak dapat tersedia dalam waktu yang singkat. Perlu jutaan tahun agar bisa dibentuk atau dihasilkan kembali. Penggunaan sumber daya alam ini sangat cepat sementara proses tersedu kembalinya sangat lambat, karena proses pembentukannya yang panjang.

Bukan tak mungkin sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui ini pada akhirnya akan habis. Padahal ketergantungan kita pada sumber daya alam yang satu ini cukup tinggi. Inilah alasan mengapa jenis sumber daya alam ini harus diolah sebaik mungkin dan pemanfaatannya dibatasi agar dapat digunakan dalam jangka waktu panjang. Dengan demikian, dapat dinikmati oleh beberapa generasi. Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah bahan tambang seperti logam, minyak bumi, batu bara, penghasil bahan bakar, dan sebagainya.

7. Mengapa alasan adanya sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui?
  - a. Sumber daya alam yang jika habis maka tidak dapat tersedia dalam waktu yang singkat karena perlu jutaan tahun agar bisa dibentuk atau dihasilkan kembali.
  - b. Sumber daya alam yang jika habis dapat tersedia dalam waktu yang singkat dan tidak perlu jutaan tahun agar bisa dibentuk kembali.
  - c. Sumber daya alam yang tidak dapat dilestarikan namun harus diolah dan digunakan sebaik mungkin.

- d. Sumber daya alam yang proses pembentukannya sangat panjang dan tidak akan pernah habis.
8. Sebutkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui!
- Logam, minyak bumi, batu bara
  - Minyak bumi, batu bara, sawah
  - Batu bara, sawah, logam
  - Logam, minyak bumi, sawah

**Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 9, 10, dan 11.**

### BATU BARA



**Gambar 11.**

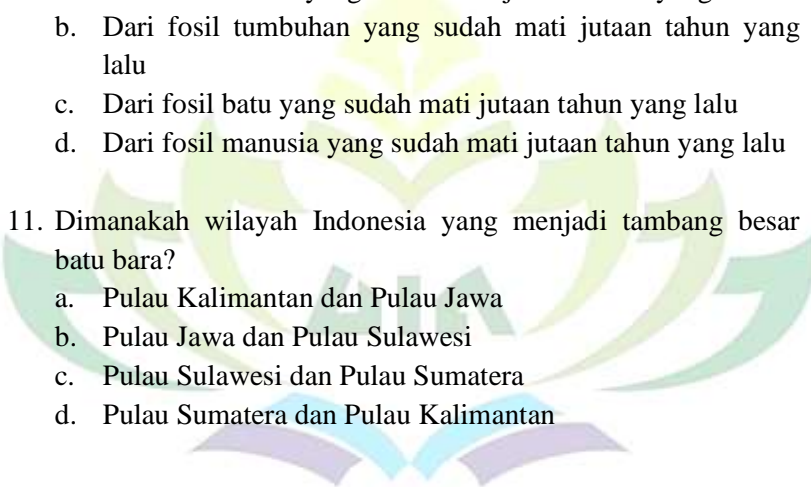
Sumber: google.com

Batu bara merupakan salah satu sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. Batu bara adalah bahan bakar fosil yang terbentuk dari tumbuh-tumbuhan yang hidup dan telah mati sejak 100 sampai 400 juta tahun yang lalu.

Energi dari batu bara berasal dari tumbuhan yang menyerap energi matahari dari jutaan tahun lalu. Batu bara termasuk ke dalam golongan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, berupa hasil tambang. Batu bara adalah salah satu sumber energi bahan bakar fosil yang digunakan dalam

pembangkit listrik di seluruh dunia. Batu bara didapatkan melalui penambangan yaitu menggali ke dalam permukaan bumi. Batu bara banyak ditemukan di Indonesia, terutama di pulau Kalimantan dan Sumatera. Terkenal dengan beragam manfaatnya, batu bara memang

menjadi bahan bakar pembangkit tenaga listrik, menghasilkan produk gas, menjadi bahan bakar cair, dll.

9. Manakah di bawah ini yang termasuk manfaat dari batu bara?
    - a. Sebagai bahan bakar pembangkit listrik
    - b. Sumber makanan
    - c. Mencegah abrasi laut
    - d. Mencegah banjir
  
  10. Batu bara termasuk ke dalam golongan sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui berupa hasil tambang. Dari manakah energi batu bara berasal?
    - a. Dari fosil hewan yang sudah mati jutaan tahun yang lalu
    - b. Dari fosil tumbuhan yang sudah mati jutaan tahun yang lalu
    - c. Dari fosil batu yang sudah mati jutaan tahun yang lalu
    - d. Dari fosil manusia yang sudah mati jutaan tahun yang lalu
  
  11. Dimanakah wilayah Indonesia yang menjadi tambang besar batu bara?
    - a. Pulau Kalimantan dan Pulau Jawa
    - b. Pulau Jawa dan Pulau Sulawesi
    - c. Pulau Sulawesi dan Pulau Sumatera
    - d. Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan
- 

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 12 dan 13.



**Gambar 12.**  
Sumber: google.com

### **PENEBAANGAN HUTAN LIAR**

Indonesia memiliki hutan yang kaya akan keragaman jenis populasi di dalamnya. Namun seiring berjalannya waktu hutan di Indonesia menjadi hutan yang

terancam di dunia akibat penebangan liar. Penebangan liar akan mengakibatkan hutan gundul, sehingga kehilangan fungsi utama hutan sebagai paru-paru dunia. Ketika hutan dibabat pohon-pohonnya, hal ini menyebabkan hilangnya kesuburan tanah, karena tanah akan menyerap sinar matahari terlalu

banyak sehingga menjadi sangat kering dan gersang. Ketika pohon-pohon ditebang dan daerah tersebut menjadi gersang, maka tak ada lagi yang

membantu tanah menyerap lebih banyak air, sehingga akhirnya menyebabkan terjadinya penurunan sumber daya air. Lalu ketika pohon-pohon di hutan ditebang tanpa melakukan penanaman kembali, hewan-hewan di hutan akan kehilangan habitatnya. Jika dibiarkan hewan-hewan tersebut akan mati dan punah. Oleh karena itu, cara menanggulangi penebangan liar adalah dengan reboisasi. Reboisasi adalah penanaman kembali hutan yang telah ditebang, atau juga disebut penghutanan kembali.

12. Penanaman kembali hutan yang telah ditebang disebut ....

- e. Abrasi
- f. Erosi
- g. Korasi
- h. Reboisasi

13. Penebangan hutan secara liar sangat dilarang, mengapa demikian?
- Karena akan menghilangkan fungsi utama hutan sebagai paru-paru dunia
  - Karena akan menghilangkan tempat tinggal manusia
  - Karena akan menghilangkan sumber makanan bagi manusia
  - Karena akan menghilangkan sumber penghasilan manusia

**Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 14, 15, dan 16.**



Indonesia adalah negara berkembang yang sedang giat membangun. Pembangunan jalan tol dan membangun perumahan rakyat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Begitu juga dengan pembukaan lahan-lahan pertanian baru juga dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Kerusakan hutan akibat pembukaan lahan pertanian baru dengan cara yang ilegal akan mengganggu habitat berbagai satwa dan tumbuhan. Hal ini akan mengakibatkan kepunahan satwa dan tumbuhan. Bahkan kemungkinan satwa akan mencari makanan ke permukaan manusia, dan hal ini mengancam keselamatan manusia. Dampak buruk lainnya dari pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan adalah menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan air. Pembukaan lahan untuk pembangunan juga dapat mengakibatkan kerusakan tanah apabila dilakukan tanpa



merawat tanah. Oleh karena itu, pembangunan yang dilakukan harus memperhatikan kelestarian sumber daya alam.

14. Kerusakan hutan akibat pembukaan lahan pertanian baru dengan cara yang ilegal akan mengganggu habitat berbagai satwa dan tumbuhan. Mengapa demikian?
  - a. Hal ini mengakibatkan tumbuhan akan berkembang biak secara baik
  - b. Hal ini mengakibatkan hewan akan berkembang biak secara baik
  - c. Hal ini tidak membuat hewan khawatir untuk mencari tempat tinggal
  - d. Hal ini mengakibatkan kepunahan satwa dan tumbuhan karena tidak ada habitat yang layak untuk hidup
  
15. Pembangunan jalan tol, perumahan, pertanian, waduk, dll. Adalah beberapa contoh pemanfaatan sumber daya alam. Tujuan dari pemanfaatan sumber daya alam bagi manusia adalah ...
  - a. Kesejahteraan dan kebutuhan manusia
  - b. Kebahagiaan manusia
  - c. Sumber penghasilan manusia
  - d. Sumber kekayaan manusia
  
16. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan untuk pembangunan akan mengakibatkan sumber daya alam tersebut mengalami?
  - a. Manusia kehilangan tempat tinggal, kerusakan lingkungan air, kerusakan tanah
  - b. Mengganggu habitat hewan dan tumbuhan, kerusakan jalan, manusia kehilangan tempat tinggal
  - c. Kerusakan tanah, kerusakan lingkungan air, mengganggu habitat hewan dan tumbuhan
  - d. Kerusakan lingkungan air, mengganggu habitat hewan dan tumbuhan, manusia kehilangan tempat tinggal

**Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 17 dan 18.**

### **PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM**

Pelestarian sumber daya alam adalah upaya pengelolaan sumber daya alam yang bertujuan untuk mempertahankan sifat dan bentuknya, perubahan yang terjadi diserahkan atau dikembalikan pada alam. Melestarikan alam menjadi hal yang wajib dilakukan umat manusia. Berbagai contoh SDA yang tidak dapat diperbarui sangatlah penting bagi kehidupan manusia, sehingga penggunaannya juga perlu dilestarikan, dan tidak dibenarkan untuk melakukan eksploitasi. Kegiatan manusia yang akan mengganggu kelestarian alam adalah penebangan liar, ladang berpindah, perburuan binatang secara liar, penangkapan ikan cara tidak tepat, membuang sampah sembarangan, dll. Untuk melestarikan sumber daya alam kita dapat melakukan kegiatan-kegiatan di antaranya adalah menghemat penggunaan air, mematikan lampu ketika tidak dibutuhkan, menjaga kebersihan lingkungan, mendaur ulang barang-barang bekas, pengolahan sampah, menanam pohon, melestarikan tumbuhan dan hewan langka, tidak menebang pohon sembarangan, menggunakan kendaraan umum untuk mengurangi polusi udara, tidak mengeksploitasi sumber daya tambang.

17. 1) Penanaman hutan kembali
- 2) Boros air
- 3) Menghemat penggunaan listrik dan air
- 4) Membuang sampah sembarangan
- 5) mendaur ulang barang-barang bekas
- 6) perburuan binatang secara liar

Manakah pernyataan di atas yang merupakan kegiatan melestarikan sumber daya alam dan kegiatan yang mencemarkan sumber daya alam?

- a. 1, 2, 3 dan 2, 3, 4
- b. 2, 3, 4 dan 3, 4, 5
- c. 3, 4, 5 dan 5, 6, 1
- d. 1, 3, 5 dan 2, 4, 6

18. Membuang sampah sembarangan adalah contoh aktivitas yang mencemarkan lingkungan. Mengapa demikian?
- Sampah yang berserakan di mana-mana membuat lingkungan tampak indah
  - Sampah yang membusuk tidak menyebarkan aroma yang tidak sedap
  - Banyaknya sampah yang berserakan akan menyumbat aliran air dan menyebabkan banjir
  - Sampah yang berserakan di jalan tidak mengganggu perjalanan

**Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 19, 20, dan 21.**

### AIR UNTUK KEHIDUPAN



**Gambar 17.**

Sumber: google.com

Air menjadi bagian penting dan tak terpisahkan dari kehidupan semua makhluk hidup. Manusia membutuhkan air bersih untuk makan, minum, memasak, mencuci pakaian, menyiram tanaman, hingga pelarut obat. Manusia harus menghemat

penggunaan air sebab pencemaran air sangat mudah dilakukan, jika air sudah tercemar maka kehidupan manusia akan terganggu seperti penggunaan air yang kotor atau sudah tercemar tidak baik untuk kesehatan dan kebersihan. Perlu diketahui bahwa walaupun air laut jumlah besar ketimbang

air tawar di bumi, namun air laut tidak bisa dikonsumsi secara langsung. Itu karena air laut yang asin memiliki kandungan garam dan zat berbahaya lainnya sehingga jika diminum tidak akan menghilangkan dahaga. Meminumnya terlalu banyak bahkan dapat menyebabkan kematian karena dehidrasi. Mengonsumsi air laut terlalu berat untuk dicerna oleh ginjal.

19. Air adalah penunjang kehidupan manusia. Hampir semua kegiatan manusia membutuhkan air. Namun, mengapa manusia harus menghemat penggunaan air?
- Menggunakan air secara berlebihan dapat mengganggu kesehatan
  - Jika tidak menghemat air dapat menyebabkan banjir
  - Penggunaan air secara berlebihan dapat mengganggu aktivitas manusia
  - Manusia harus menghemat air karena pencemaran air sangat mudah dilakukan, jika air tercemar dan kotor maka tidak dapat digunakan
20. Sebutkan kegiatan manusia yang menggunakan air untuk kebutuhan sehari-hari!
- Mencuci baju, minum, tidur
  - Mencuci baju, mencuci piring, menonton tv
  - Pelatur obat, mencuci baju, minum
  - Menyiram tanaman, pelatur obat, membaca buku
21. Air laut tidak dapat dikonsumsi dan digunakan secara langsung untuk kebutuhan sehari-hari manusia, bagaimana yang akan terjadi jika manusia mengkonsumsi air laut secara langsung?
- Meminum air laut secara langsung dapat menghilangkan dahaga dan dehidrasi
  - Meminum air laut secara langsung dapat menghilangkan rasa lapar
  - Meminum air laut secara langsung dapat mengganggu sistem pernapasan
  - Meminum air laut secara langsung dapat menyebabkan kematian akibat dehidrasi

**Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 22 dan 23.**



**Gambar 18.**

Sumber: google.com

### SAMPAH

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berwujud padat yang dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Sampah yang berasal dari aktivitas manusia yang dapat bersifat organik maupun anorganik. Contoh sampah organik adalah : sisa-sisa bahan makanan, kertas, kayu, dan bambu. Sedangkan sampah anorganik misalnya hasil dari proses pabrik yaitu plastik, logam, gelas, dan karet. Ditinjau dari

kepentingan pelestarian lingkungan, sampah yang bersifat organik tidak begitu bermasalah karena dengan mudah dapat dirombak oleh mikrobia menjadi bahan yang mudah menyatu kembali dengan alam. Sampah anorganik sukar terombak dan menjadi bahan pencemar.

Pencemaran lingkungan umumnya berasal dari sampah yang melongok pada suatu tempat penampungan atau pembuangan. Dampak negatif karena sampah timbunan dalam jumlah besar adalah lingkungan yang kotor, menimbulkan bau yang tak sedap, dan pemandangan yang kumuh. Penumpukan sampah yang tercemar akan menyumbat aliran air hingga dapat menimbulkan banjir.

- 22.
- |                              |             |
|------------------------------|-------------|
| 1) Daun                      | → Organik   |
| 2) Botol minuman             | → Anorganik |
| 3) Kertas pembungkus makanan | → Anorganik |
| 4) Kulit pisang              | → Organik   |
| 5) Ranting pohon             | → Anorganik |
| 6) Plastik detergen          | → Anorganik |
| 7) Kaleng cat                | → Organik   |

Sebutkan nomor pasangan yang benar berdasarkan kategori sampah yang termasuk ke dalam organik / anorganik!

- a. 3, 4, 6, 7

- b. 2, 3, 4, 6
- c. 1,2, 3, 4
- d. 5, 6, 7, 1

23. Jelaskan dampak negatif dari penumpukan sampah!

- a. Penumpukan sampah yang tercemar akan menyumbat aliran air hingga dapat menimbulkan banjir
- b. Penumpukan sampah yang tercemar akan menyumbat aliran air hingga dapat membuat air menjadi jernih
- c. Timbunan sampah dalam jumlah besar membuat lingkungan menjadi asri dan sejuk
- d. Penumpukan sampah tidak menimbulkan aroma tak sedap

**Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 24.**

#### DAUR ULANG SAMPAH



**Gambar 19.**

Sumber: google.com

Daur ulang sampah adalah kegiatan mengolah kembali sampah atau produk habis pakai menjadi produk baru yang bermanfaat. Dalam piramida pengelolaan sampah 3R, 5R, dan 6R, *recycle* atau daur ulang berada pada tahap atau langkah terakhir dalam hal pengelolaan sampah. Hal ini dimaksudkan agar sampah dapat

dimaksimalkan penanganannya di awal, seperti dikurangi pemakaian barang-barang yang berisiko menjadi sampah yang mencemari

lingkungan, mengupayakan penggunaan kembali dan memperbaiki produk yang masih bermanfaat. Contoh sampah yang bisa didaur ulang adalah plastik, kaca, kaleng logam, kertas, minyak jelantah, sampah organik. Manfaat daur ulang sampah adalah mengurangi tumpukan sampah, peluang bisnis, melatih dan membiasakan diri untuk mengelola sampah secara tepat.

24. Mengapa recycle atau daur ulang pada piramida pengelolaan sampah berada di tahap terakhir?
- Agar sampah dapat dimaksimalkan penanganannya di akhir, seperti dikurangi pemakaian barang-barang yang tidak berisiko menjadi sampah yang mencemari lingkungan.
  - Agar sampah dapat dimaksimalkan penanganannya di akhir, seperti dikurangi pemakaian barang-barang yang berisiko menjadi sampah yang mencemari lingkungan.
  - Agar sampah dapat dimaksimalkan penanganannya di awal, seperti dikurangi pemakaian barang-barang yang tidak berisiko menjadi sampah yang mencemari lingkungan.
  - Agar sampah dapat dimaksimalkan penanganannya di awal, seperti dikurangi pemakaian barang-barang yang berisiko menjadi sampah yang mencemari lingkungan.





## Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

**Tema 4 : Berbagai Pekerjaan**

**Sub Tema 1 : Jenis-jenis Pekerjaan**



**NAMA ANGGOTA KELOMPOK :**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

**KELAS :**

**KELOMPOK :**





## **KOMPETENSI DASAR**

3.8 menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

### **A. INDIKATOR**

1. Menyampaikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.
2. Mempraktikkan kegiatan pelestarian sumber daya alam.

### **B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

### **C. PETUNJUK LKPD**

1. Bacalah teks yang diberikan dengan cermat.
2. Amati setiap pertanyaan yang diberikan.
3. Diskusikan jawaban bersama teman sekelompok.
4. Tuliskan jawaban yang telah disepakati pada kolom yang diberikan.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.



## REBOISASI

Reboisasi adalah melakukan penghijauan kembali agar alam menjadi hijau. Melakukan reboisasi atau penghijauan terhadap daerah atau hutan yang gundul. Penebangan hutan harus melalui prosedur yang benar, misalnya dengan memilih pohon yang sudah tua dan membiarkan pohon yang masih muda. Penebangan pohon juga harus disertai dengan penanaman kembali supaya di kemudian hari fungsi pohon yang ditebang dapat diganti oleh pohon baru. Dengan ditanaminya kembali hutan yang gundul tersebut persediaan udara, air dan bencana alam bisa dicegah. Banyak yang menyamakan reboisasi dengan penghijauan. Namun penghijauan dengan reboisasi berbeda. Penghijauan adalah menanam pohon di tempat yang diyakini bisa tumbuh misalnya saja di halaman rumah Anda sendiri.

1

**Apa pengertian reboisasi?**

JAWABAN : .....

.....

.....

2

**Mengapa Penghijauan berbeda dengan reboisasi?**

JAWABAN : .....

.....

.....

## MANFAAT REBOISASI

**Dengan melakukan reboisasi akan didapatkan manfaat seperti mencegah terjadinya erosi tanah yang bisa disebabkan oleh angin dan juga air hujan yang berturut-turut, melestarikan kesuburan tanah yang bisa dijadikan sebagai lahan pertanian, menjaga struktur tanah agar tidak rusak, menjaga keanekaragaman satwa agar tetap lestari, membuat udara tetap bersih dan sehat terutama bagi makhluk hidup yang ada di bumi. Sudah sepantasnya kita memiliki kepedulian terhadap penghijauan dan reboisasi yang ada di Indonesia. Terutama saat ini banyak sekali bencana alam yang disebabkan oleh ulah tangan manusia seperti banjir, tanah longsor dan masih banyak lagi lainnya. Selain melakukan reboisasi, masyarakat dituntut untuk melakukan penghijauan di halaman rumahnya sendiri dan melakukan tebang pilih agar hutan terhindar dari kegundulan.**

**3**

Sebutkan 3 manfaat dari reboisasi!

JAWABAN : .....

.....

.....

.....





## ABRASI

Peristiwa abrasi dikenal sebagai fenomena alam berupa terkikisnya wilayah pantai. Abrasi dapat terjadinya karena beragam faktor, mulai dari faktor alam yang tak dapat dikendalikan, hingga faktor manusia. Fenomena abrasi lazim terjadi di daerah pesisir maupun pantai. Penyebabnya adalah gelombang air serta ombak yang keras sehingga bersifat merusak. Penyebab abrasi bukan hanya dari faktor alam, melainkan juga faktor manusia. Kegiatan manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam di dalam laut bisa memperparah resiko abrasi. Contohnya pengambilan terumbu karang yang berlebihan bisa merusak ekosistem laut, sehingga bagian laut dangkal tidak ada ekosistem yang menahan gelombang air. Kegiatan manusia yang juga meningkatkan keparahan abrasi adalah penambangan pasir. Pasir yang ditambang terus-menerus dalam jumlah banyak akan membuat wilayah pantai tergerus.

4

Dimanakah fenomena abrasi lazim terjadi?

JAWABAN : .....

.....

.....

5

Sebutkan faktor yang menyebabkan terjadinya abrasi

JAWABAN : .....

.....

.....

.....





# Lembar Kerja Peserta Didik

## (LKPD)

**Tema 4 : Berbagai Pekerjaan**

**Sub Tema 1 : Jenis-jenis Pekerjaan**



**NAMA ANGGOTA KELOMPOK :**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

**KELAS :**

**KELOMPOK :**



## **A. KOMPETENSI DASAR**

3.8 menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

## **B. INDIKATOR**

1. Menyampaikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.
2. Mempraktikkan kegiatan pelestarian sumber daya alam.

## **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

## **D. PETUNJUK LKPD**

1. Bacalah teks yang diberikan dengan cermat.
2. Amati setiap pertanyaan yang diberikan.
3. Diskusikan jawaban bersama teman sekelompok.
4. Tuliskan jawaban yang telah disepakati pada kolom yang diberikan.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan no. 1 & 2

### BANJIR

Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama. Banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah ke sungai, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan penggundulan hutan. Kegiatan manusia sehari-hari seperti membuang sampah ke sungai menyebabkan saluran air tersumbat dan air tidak dapat mengalir dengan baik sehingga meluap keluar dari sungai.

1.

Bagaimana banjir dapat terjadi karena tindakan manusia?

Jawaban : .....

.....

.....

2.

Mengapa membuang sampah ke sungai dapat menyebabkan banjir?

Jawaban : .....

.....

.....

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 3

### POLUSI UDARA

Pencemaran lingkungan hampir terjadi di seluruh Indonesia, terutama di kota-kota besar. Pencemaran itu, antara lain polusi udara dari kendaraan bermotor yang jumlahnya semakin banyak, pembuangan limbah industri dari pabrik-pabrik yang tidak sesuai dengan prosedur, dan ulah masyarakat sendiri yang sering membuang sampah sembarangan. Pencemaran tersebut dapat mengakibatkan dampak yang cukup besar. Misalnya udara menjadi kotor dan tidak sehat, menyebarnya berbagai virus dan bakteri atau menjangkitnya wabah penyakit, serta bencana banjir karena saluran-saluran air tersumbat oleh sampah.

3.

**Bagaimana dampak yang diakibatkan oleh polusi udara?**

**Jawaban :** .....

.....





## TANAH LONGSOR

Tanah longsor menjadi satu di antara bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Secara ilmiah, peristiwa ini terjadi akibat pergerakan tanah dari atas sehingga bisa menimpa atau menimbun apapun yang ada di bawahnya. Tanah longsor sering kali terjadi pada daerah pegunungan atau perbukitan, terutama saat musim penghujan. Meski demikian, tidak jarang pula bencana alam ini terjadi di dataran rendah karena adanya faktor lain. Bencana alam ini terjadi karena curah hujan tinggi dan terjadi dalam waktu yang relatif lama bisa menjadi penyebab utama terjadinya tanah longsor. Selain murni karena faktor alam, manusia bisa menjadi penyebab tanah longsor. Penebangan liar yang dilakukan manusia akan mematikan sirkulasi air tanah. Air yang seharusnya diserap oleh tumbuhan akan masuk pori-pori tanah dan menyebabkan strukturnya tidak stabil. Meski demikian, kita juga bisa mencegah terjadinya tanah longsor dengan tidak melakukan pembakaran hutan, penggundulan hutan, dan melakukan reboisasi.

4.

**Bagaimana peristiwa tanah longsor bisa terjadi?**

**Jawaban :** .....

.....

.....

5.

**Kegiatan apa saja yang dapat mencegah terjadinya tanah longsor?**

**Jawaban :** .....

.....

LKPD Kelas Eksperimen Pertemuan ke-3



## Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

*Tema 4 : Berbagai Pekerjaan*

*Sub Tema 1 : Jenis-jenis Pekerjaan*



**NAMA ANGGOTA KELOMPOK :**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

**KELAS :**

**KELOMPOK :**

KIDS

BUS

HAPPY



**A. KOMPETENSI DASAR**

3.8 menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

**B. INDIKATOR**

1. Menyampaikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.
2. Mempraktikkan kegiatan pelestarian sumber daya alam.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

**D. PETUNJUK LKPD**

1. Bacalah teks yang diberikan dengan cermat.
2. Amati setiap pertanyaan yang diberikan.
3. Diskusikan jawaban bersama teman sekelompok.
4. Tuliskan jawaban yang telah disepakati pada kolom yang diberikan.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.



## Minyak bumi

Minyak bumi dan gas merupakan bahan tambang yang banyak dipakai oleh hampir sebagian besar penduduk di Indonesia. Sumber daya yang satu ini berasal dari berbagai macam sisa-sisa organisme laut, seperti tumbuhan dan hewan mengendap di dasar laut. Butuh waktu yang sangat lama untuk proses pembentukan minyak bumi. Manfaat dari minyak bumi ini adalah sebagai bahan bakar yang banyak membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari dan bahan bakar yang banyak membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari dan bahan bakar industri. Lokasi minyak bumi di wilayah Indonesia berada di Sorong (Papua), Pulau Seram (Kepulauan Maluku), Cepu (Jawa Tengah), Plaju wilayah Arun (Aceh) dan Bontang (Kalimantan Timur).

1

**Apa manfaat dari minyak bumi untuk kehidupan?**

**JAWABAN :** .....  
.....  
.....

2

**Terbuat dari apakah sumber daya alam minyak bumi berasal?**

**JAWABAN :** .....  
.....  
.....



### Emas dan Perak

Emas dan perak adalah jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui jumlahnya sangat terbatas di bumi. Emas dan perak merupakan bahan tambang logam yang bermanfaat sebagai perhiasan yang harganya tak ternilai dan sebagai cadangan kekayaan negara. Kilau emas yang indah pun menjadi pesona untuk industri perhiasan. Selain industri perhiasan emas-emas Indonesia juga kerap digunakan sebagai konduktor ponsel pintar, pemantul radiasi sinar matahari dalam kaca, pelapis bangunan, dan berbagai keperluan lainnya. Lokasi yang banyak mengandung tambang emas dan perak, yaitu Cikotok (Banten), Jampang (Jawa Barat), Martapura (Kalimantan Selatan), dan Bolaang Mongondow (Sulawesi Utara).

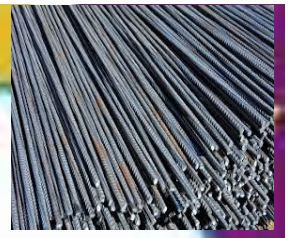
3

Selain industri perhiasan emas, emas di Indonesia juga kerap digunakan sebagai apa?

JAWABAN : .....

.....





## Bijih Besi dan Besi

**Bijih besi dan besi termasuk ke dalam sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Bijih besi berbeda dengan besi. Perbedaannya adalah bijih besi dimanfaatkan untuk campuran semen dan industri logam besi. Sedangkan besi dimanfaatkan untuk membuat jembatan, bahan bangunan, dan industri mesin. Lokasi di Indonesia yang banyak terkandung bijih besi dan besi adalah Cilacap (Jawa Tengah) dan Cilegon (Banten)**

**4** Apa perbedaan bijih besi dan besi?

Jawaban : .....  
.....  
.....

**5**

Dimanakah lokasi di Indonesia yang banyak terkandung bijih besi dan besi?

JAWABAN : .....  
.....  
.....





**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
(LKPD)**



**NAMA :**  
**KELAS :**  
**TEMA / SUBTEMA : 4 (Empat) / 1 (Satu)**  
**PEMBELAJARAN KE : 1**

**A. KOMPETENSI DASAR**

3.8 menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

**B. INDIKATOR**

1. Menyampaikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.
2. Mempraktikkan kegiatan pelestarian sumber daya alam.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

**D. PETUNJUK LKPD**

1. Bacalah teks yang diberikan dengan cermat.
2. Amati setiap pertanyaan yang diberikan.
3. Tuliskan jawaban pada kolom yang diberikan.



**AYO  
MENGLASIFIKASIKAN!**



### **SUMBER DAYA ALAM HAYATI**

Sumber daya alam hayati berasal dari berbagai makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme. Sumber daya alam yang berasal dari tumbuhan bisa disebut juga dengan sumber daya alam nabati contohnya, hutan tropis dan hutan musim. Sedangkan sumber daya alam yang berasal dari hewan disebut juga sumber daya alam hewani. Sumber daya alam hewani ini tersebar dalam tiga wilayah di Indonesia yaitu Indonesia bagian Barat, Tengah, dan Timur. Ragam hewan di Indonesia bagian barat mengikuti Asia, sedangkan bagian timur mengikuti ragam hewan daerah Australia. Ciri khas keragaman hewan yang asli Indonesia dapat ditemukan di daerah Indonesia bagian Tengah, seperti komodo dan anoa.

1. ISILAH KOTAK YANG KOSONG DENGAN BENAR MENGGUNAKAN TANDA CEKLIS (✓)

JENIS	HEWANI	NABATI
GAJAH	✓	
ANOA		
HUTAN TROPIS		
KOMODO		
HUTAN MUSIM		

**AYO  
PASANGKAN!**

### **MANFAAT SUMBER DAYA ALAM**

Berdasarkan manfaatnya, sumber daya alam terbagi menjadi tiga yaitu yang pertama, sumber daya alam yang menghasilkan bahan baku untuk kebutuhan hidup manusia, seperti hutan, laut, dan tanah. Kedua, sumber daya alam penghasil energi yang dapat menghasilkan energi seperti matahari, gelombang laut, minyak, & gas bumi. Ketiga, sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan keindahannya karena alam Indonesia yang indah ini merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan keindahannya dan mendatangkan rasa nyaman saat melihatnya, panorama alam yang indah ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

#### **2. PASANGKAN PADA JAWABAN DENGAN KATEGORI BENAR MENGGUNAKAN GARIS!**

**HUTAN**

SUMBER DAYA  
ALAM YANG  
MENGHASILKAN  
BAHAN BAKU

**MATAHARI**

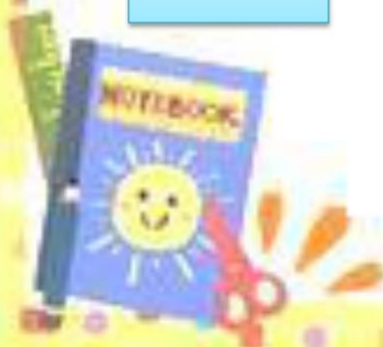
SUMBER DAYA  
ALAM YANG  
MENGHASILKAN  
BAHAN BAKU

**PEMANDANGAN**

SUMBER DAYA  
ALAM YANG  
MENGHASILKAN  
ENERGI

**LAUT**

SUMBER DAYA  
ALAM YANG  
MENGHASILKAN  
KEINDAHAN



**AYO  
CERMATI!**

### **SUMBER DAYA ALAM NONHAYATI**

Sumber daya alam nonhayati berupa benda mati. Contohnya air, udara, dan bahan tambang. Sumber daya alam berupa bahan tambang yang banyak terkandung di Indonesia dimanfaatkan secara maksimal dengan berpegang prinsip pembangunan berwawasan lingkungan. Contoh bahan tambang yang bermanfaat di Indonesia adalah Batu bara, bauksit, besi, emas, perak, minyak bumi, tembaga, gas, timah.

**3. Sumber daya alam nonhayati adalah berupa benda mati. Apa sajakah contoh dari sumber daya alam nonhayati?**

**a. Air, udara, pohon.**

**b. Air, udara, bahan tambang.**

**c. Pohon, komodo, air**

**d. Udara, pohon, anoa**

**4. Sebutkan bahan tambang yang bermanfaat di Indonesia!**

Jawaban : .....

**5. Bagaimana bahan tambang di Indonesia dimanfaatkan?**

Jawaban : .....

**LKPD Kelas Kontrol Pertemuan ke-2**

ASXX

ASD

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
(LKPD)**

**A. KOMPETENSI DASAR**

3.8 menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

**B. INDIKATOR**

1. Menyampaikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.
2. Mempraktikkan kegiatan pelestarian sumber daya alam.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

**D. PETUNJUK LKPD**

1. Bacalah teks yang diberikan dengan cermat.
2. Amati setiap pertanyaan yang diberikan.
3. Tuliskan jawaban pada kolom yang diberikan.

## SAWAH

Sawah adalah tanah yang digarap dan diari untuk tempat menanam padi. Untuk keperluan ini, sawah harus mampu menyangga genangan air kerana padi memerlukan penggenangan pada periode tertentu dalam pertumbuhannya. Untuk mengairi sawah digunakan sistem irigasi dari mata air, sungai, atau air hujan. Sawah yang terakhir dikenal sebagai sawah tadah hujan, sementara yang lainnya adalah sawah irigasi. Padi yang ditanam di sawah dikenal sebagai padi lahan basah.

1

Bagaimana caranya untuk mengairi sawah?

JAWABAN : .....

.....

.....

.....



### **DAMPAK MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN**

Sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh negara di dunia. Membuang sampah sembarangan merupakan hal yang sering kita lakukan padahal tidak jauh dari tempat itu ada tempat sampah. Sampah yang di pinggir jalan lebih banyak daripada sampah di tong sampah. Akibatnya membuang sampah sembarangan tentu saja mengakibatkan kerugian yang tidak bisa dianggap sepele. Dampak membuang sampah sembarangan akan merusak pemandangan, mendatangkan bau yang tidak sedap, mendatangkan banjir level rendah sampai yang tinggi, mendatangkan berbagai penyakit dan dapat mencemari lingkungan.

**2**

Membuang sampah adalah ...

JAWABAN : .....

.....

.....

**3**

Bagaimana dampak dari membuang sampah sembarangan?

JAWABAN : .....

.....

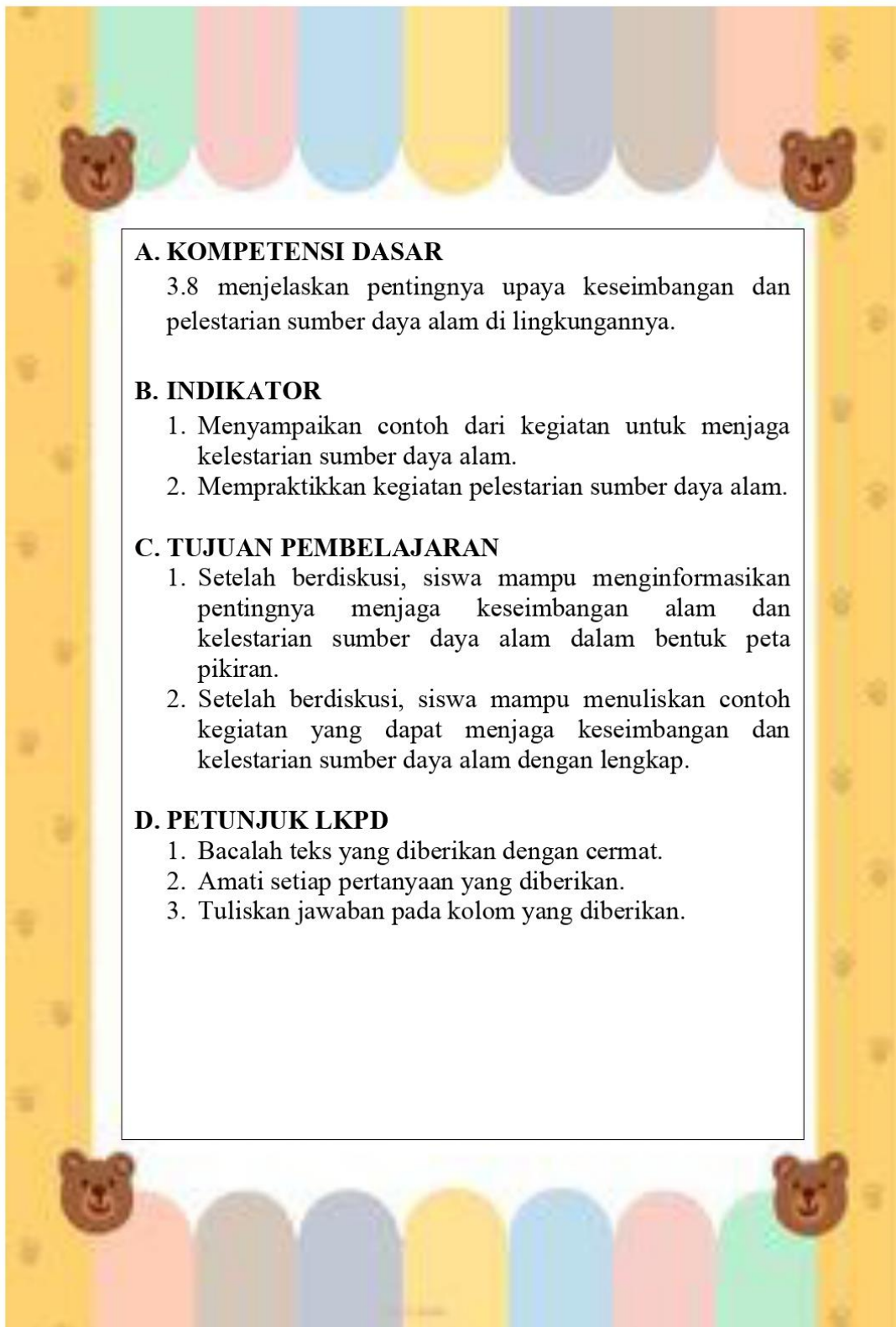
.....

.....

## LKPD Kelas Kontrol Pertemuan ke-3







**A. KOMPETENSI DASAR**

3.8 menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

**B. INDIKATOR**

1. Menyampaikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.
2. Mempraktikkan kegiatan pelestarian sumber daya alam.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

**D. PETUNJUK LKPD**

1. Bacalah teks yang diberikan dengan cermat.
2. Amati setiap pertanyaan yang diberikan.
3. Tuliskan jawaban pada kolom yang diberikan.



## HUTAN HUJAN TROPIS

Hutan hujan tropis adalah hutan yang selalu basah atau lembab. Hutan hujan tropis bisa juga diartikan sebagai hutan yang terletak di daerah tropis yang memiliki curah hujan tinggi. Hutan hujan tropis merupakan rumah untuk setengah spesies flora dan fauna di seluruh dunia. Hutan hujan ini adalah yang paling kaya keanekaragaman hayatinya di antara jenis-jenis hutan lainnya. Hutan ini didapati di Asia, Australia, Afrika, Amerika.

**1**

Hutan hujan tropis bisa juga diartikan sebagai ...

JAWABAN : .....

.....

.....

**2**

Di negara mana sajakah terdapat hutan hujan tropis?

JAWABAN : .....

.....

.....

.....



### MENGHEMAT ENERGI

Kita harus menghemat listrik karena energi batu bara terbatas. Semakin boros penggunaan listrik, semakin banyak hutan yang ditebangi. Maka, dalam menghemat listrik, kita juga perlu menghemat penggunaan energi batu bara. Cara menghemat energi adalah dengan gunakan listrik seperlunya, matikan lampu saat pagi dan siang hari, matikan lampu saat tidur, cabut alat elektronik dari saklar saat tidak digunakan, cabut sambungan alat elektronik berbasis baterai bila pengisian daya sudah penuh, dll.

3

**Sebutkan cara-cara menghemat energi!**

**JAWABAN :** .....

.....

.....

.....

.....

**Gambar 1**  
**Dokumentasi Pra-penelitian**



**Gambar 2**  
**Dokumentasi Penelitian**







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Sutanto, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-2570/Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menyerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION,  
 INTELLECTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK PADA  
 MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN PURWODADI SIMPANG**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
DINA DELISA PARADITA	1911100287	PTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 24%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kanti buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 30 Oktober 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi. Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH MODEL  
PEMBELAJARAN SAVI  
(SOMATIC, AUDITORY,  
VISUALIZATION,  
INTELLECTUAL) TERHADAP  
KEMAMPUAN LITERASI SAINS  
PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN IPA KELAS IV SDN  
PURWODADI SIMPANG

Submission date: 30-Oct-2023 10:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 202310300000

File name: SKRIPSI\_Utina\_Delisa\_Paradita.docx (557,67K)

Word count: 7328

Character count: 44805

by Perpustakaan Pusat



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN PURWODADI SIMPANG

ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b> SIMILARITY INDEX	<b>23%</b> INTERNET SOURCES	<b>7%</b> PUBLICATIONS	<b>4%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>3</b>	<b>jurnalilmiahcitrabakti.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>jurnallensa.web.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

9	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%
12	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
13	<a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1%
14	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	<1%
17	Zhang, Xihui, Yulong Li, Xiang Li, Yuxiang Liu, Tan Lu, and Yongxue Liu. "", Geoinformatics 2007 Geospatial Information Technology and Applications, 2007. Publication	<1%
18	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id">jurnal-lp2m.umnaw.ac.id</a> Internet Source	<1%

---

20	<a href="http://jurnal.unpand.ac.id">jurnal.unpand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
24	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	Tugiman Tugiman. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Tematik Tema 5 Ekosistem Dengan Menggunakan Media Video Pada Siswa kelas V SDN 2 Pasir Panjang Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019/2020", Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021 Publication	<1 %
26	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
27	Saadiah Triastuti, Tatu Hilaliyah, Sastika Astridewi. "Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023 Publication	<1 %

---

28	<a href="https://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="https://repository.unugiri.ac.id">repository.unugiri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	St. Haniah, Muhammad Hijrat. "Penerapan Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Out Door Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP", <i>EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN</i> , 2022 Publication	<1 %
31	<a href="https://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="https://jurnal.uin-antasari.ac.id">jurnal.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="https://onesearch.id">onesearch.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="https://ramaanggadiredja.wordpress.com">ramaanggadiredja.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="https://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
37	Danti Rahmasari, Ishaq Nuriadin. "Pengaruh Model Make A Match pada Topik Bangun	<1 %

Datar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis  
Siswa di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu,  
2022

Publication

38 Najamuddin Petta Solong, Ahmad Fakhurrrazi  
Mohammed Zabidi, Ni'ma M. Alhabsyi.  
"Professional Competence of Islamic  
Religious Education Teachers to Improve  
Students' Mastery of Learning Materials",  
Indonesian Journal of Islamic Education  
Studies (IJIES), 2023 <1 %

Publication

39 [ejournal.iainbengkulu.ac.id](http://ejournal.iainbengkulu.ac.id) <1 %

Internet Source

40 [id.123dok.com](http://id.123dok.com) <1 %

Internet Source

41 [www.msn.com](http://www.msn.com) <1 %

Internet Source

42 [www.w3counter.com](http://www.w3counter.com) <1 %

Internet Source

Exclude quotes: Off

Exclude matches: < 5 words

Exclude bibliography: On